

***PSYCHOLOGICAL WELL BEING PADA REMAJA DI PANTI
ASUHAN YABAPPENATIM JEMBER***

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar sarjana Psikologi Islam (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam



Oleh:
Lilik Rahayu
NIM: 204103050015

**UNIVERSITAS NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2024**

**PSYCHOLOGICAL WELL BEING PADA REMAJA
DI PANTI ASUHAN YABAPPENATIM JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam



Oleh:

Lilik rahayu

NIM: 204103050015



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing

Fuadatul Huroniyah, S.Ag., M. Si

NIP:197505242000032002

**PSYCHOLOGICAL WELL BEING PADA REMAJA
DI PANTI ASUHAN YABAPPENATIM JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi)
Fakultas dakwah
Program Studi Psikologi Islam

Hari: Rabu

Tanggal: 11 Desember 2024

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

David Ilham Yusuf M.Pd.I
NIP. 198507062019031007

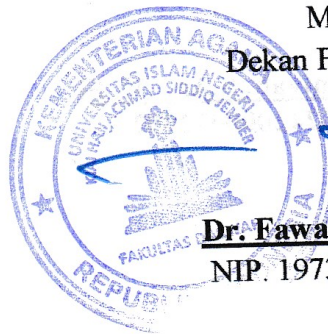
Firdaus Dwi Cahyo S.E., M.I.Kom
NIP: 198110162023211011

Anggota:

- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
1. Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag., M. Med. Kom
 2. Fuadatul Huroniyah, S.Ag., M.Si

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawaizul Umam. M.Ag
NIP. 197302272000031001

MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tentram” (Q.S Ar-Ra’d :28)*



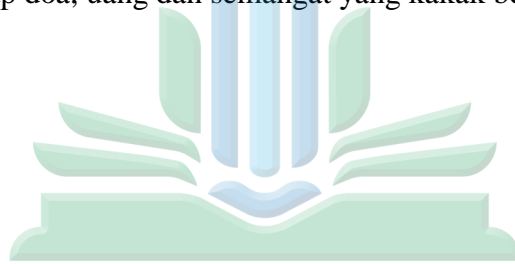
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Al-Qur'an dan Terjemah/Departemen Agama RI, Cet, 7. Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2020.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala keanggunan dan arahannya yang telah memberikan kekuatan, kegigihan, kesejahteraan dan tidak mengenal lelah kepada penulis yang dituangkan dalam menulis skripsi ini, dengan segala kerendahan hati penulis dedikasikan skripsi ini sebagai wujud apresiasi kepada:

1. Kepada orang tua saya, Bapak Buang dan Ibu Sufiyati beliau merupakan alasan pertama saya untuk selalu bersemangat dan tekun dalam menjalani proses perkuliahan serta terimakasih atas rasa cinta, doa, dukungan serta materi yang selama ini mengiringi proses hidup saya.
2. Kepada kakak saya Akhmad Rizal, terimakasih sudah menjadi support yang luar biasa selalu membantu dalam segala kesusahan saya serta terimakasih juga atas setiap doa, uang dan semangat yang kakak berikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

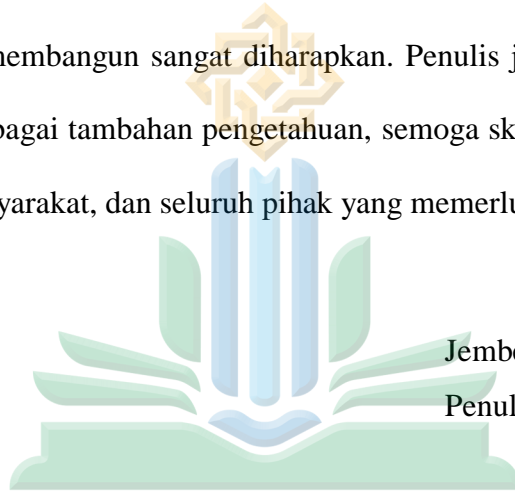
Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya. Sholawat serta salam tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman ilmiah. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Psychological Well Being* Remaja di Panti Asuhan Yabappenatim Jember”. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan gelar sarjana Psikologi (S.Psi) pada Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS JEMBER).

Keberhasilan peneliti dicapai berkat bantuan berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan dan menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S. Ag, M. M. CPEM. selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam. M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah membimbing kami didalam proses perkuliahan.
3. Ibu Arrumaisha Fitri M. Psi. Psikolog. selaku ketua program studi Psikologi Islam.
4. Ibu Fuadatul Huroniyah, S.Ag., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar menuntun penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah UIN KHAS JEMBER yang telah membimbing, mengajar serta memberikan ilmunya dengan ikhlas.

6. Remaja Panti Asuhan Yabappenatim Jember serta para pengurus dan juga ketua panti yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.
7. Teman-teman angkatan 2020 khususnya kelas Psikologi Islam satu.
8. Terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu, baik yang sudah peneliti sebutkan maupun yang tidak, atas bantuan serta dukungannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan untuk mencapai kesempurnaan, sehingga perlu adanya perbaikan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Penulis juga berharap skripsi ini bisa berfungsi sebagai tambahan pengetahuan, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis, masyarakat, dan seluruh pihak yang memerlukan.



Jember, 1 November 2024

Penulis

Lilik Rahayu
NIM.204103050015
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Lilik Rahayu, 2024: *Psychological Well Being* Remaja di Panti Asuhan Yabappenatim Jember

Kata Kunci: *Psychological Well Being*, Remaja Panti Asuhan.

Psychological well being merupakan keadaan seorang individu yang mampu untuk bisa menerima dirinya sendiri, dapat menjalin hubungan baik dengan orang sekitar, mampu memiliki kemandirian, mampu mengontrol lingkungannya, memiliki tujuan hidup yang jelas, dan dapat mengembangkan kemampuan dan juga potensi yang dimilikinya.

Fokus penelitian ini adalah: 1. Bagaimana *Psychological well being* yang di dapatkan remaja yang tinggal di panti asuhan Yabappenatim Jember? 2. Apa faktor penghambat dan pendukung *psychological well being* remaja yang tinggal di panti asuhan Yabappenatim Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1. untuk mendeskripsikan kondisi *psychological well being* yang di dapatkan remaja yang tinggal di panti asuhan Yabappenatim Jember. 2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung apa saja yang dapat mempengaruhi *psychological well being* remaja yang tinggal di panti asuhan Yabappenatim Jember.

Metodelogi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis deskriptif , pada penelitian ini menggunakan strategi pengumpulan data pemeriksaan dengan menggunakan tehnik, yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi. dan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan tehnik.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1. Kondisi *psychological well being* yang di dapatkan remaja panti asuhan Yabappenatim Jember berdasarkan temuan di lapangan yang diperoleh menggambarkan kondisi *psychological well being* remaja bervariasi setiap remaja yang tinggal di panti asuhan memiliki kondisi *psychological well being* berbeda-beda. 2. Faktor penghambat *psychological well being* remaja panti asuhan Yabappenatim Jember adanya perbedaan antara remaja laki-laki dan perempuan, pada remaja laki-laki mereka berpendapat bahwa ekonomi merupakan penghambat *psychological well being* mereka sedangkan remaja perempuan merasa bahwa peran orang tua yang tidak ada merupakan penghambat *psychological well being* remaja perempuan maka dapat di simpukan faktor penghambat *psychological well being* remaja panti asuhan Yabappenatim Jember yaitu jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan peran orang tua. Sedangkan faktor pendukung *psychological well being* remaja panti asuhan Yabappenatim Jember yang peneliti temui di lapangan yaitu faktor usia, religiusitas, dukungan sosial, dan pendidikan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Penelitian terdahulu.....	8
B. Kajian Teori	13
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Analisis Data	36
F. Keabsahan Data.....	39
G. Tahap-tahap Penelitian.....	41
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	43

A. Gambaran Objek Penelitian	43
B. Penyajian Data dan Analisis.....	50
C. Pembahasan Temuan.....	84
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 PenelitianTerdahulu	11
--------------------------------------	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Panti Asuhan Yabappenatim Jember merupakan salah satu lembaga yang memberikan fasilitas perlindungan anak serta hak-hak pendidikan khususnya anak yatim, piatu, dan anak yang terlantar dengan jumlah anak asuh 49 remaja dan 1 anak SD. Dari beberapa panti asuhan yang peneliti datangi sebelumnya Panti Asuhan Yabappenatim Jember merupakan panti asuhan dengan jumlah anak remaja terbanyak yaitu 49 orang dengan dua pengasuh di asrama, anak asuh remaja panti mengalami kecemasan dalam meraih cita-citanya hal ini karena mereka akan mendapatkan pendidikan jenjang SMA hal ini membuat kekhawatiran remaja panti dalam meraih cita-citanya dengan adanya kecemasan pada remaja mengenai masa depannya akan mengurangi semangatnya dalam meraih cita-cita yang mereka inginkan sehingga dapat menghambat *psychological well being* seseorang.¹

Panti Asuhan Yabappenatim Jember memiliki jumlah anak asuh yang hampir keseluruhan sudah remaja dengan jumlah remaja 49 orang dengan dua orang pengasuh, Panti Asuhan Yabappenatim Jember menyediakan fasilitas tempat tinggal yang layak huni dan bersih untuk tempat tinggal para anak-anak asuhnya selain itu panti juga menyediakan mini bus sebagai alat transportasi anak-anak pergi ke sekolah dan panti juga menyediakan lapangan

¹ Observasi dan wawancara, 20 November 2023

voli dan silat fasilitas tersebut diberikan oleh panti agar anak-anak asuh dapat mengasah potensi anak-anak asuh panti asuhan.²

Pada masa remaja merupakan masa pertumbuhan seseorang yang penuh dengan warna warni dan juga dinamika yang mana pada masa ini seseorang akan mengalami banyak perubahan secara fisik, biologis, dan psikis³. Pada masa remaja pola asuh orang tua merupakan hal yang vital karena pada masa remaja seseorang akan terbentuk sesuai dengan apa yang diterimanya saat itu maka dari itu pentingnya pengawasan dan kasih sayang orang tua pada saat remaja, pola perkembangan yang sehat tergantung dengan bagaimana orang tua memberikan rasa cinta, membangun komunikasi yang baik dengan anak serta pemenuhan kebutuhan mereka, selain itu dari beberapa penelitian juga menunjukkan bahwasannya kualitas hubungan keluarga terutama hubungan dengan orang tua merupakan salah satu faktor utama pembentukan *psychological well being* pada remaja.⁴

Ryff mengemukakan *psychological well being* adalah kesejahteraan psikologi yang meliputi beberapa hal seperti evaluasi yang positif dari diri sendiri dan kehidupan orang disekitarnya, memiliki keyakinan bahwa dalam hidupnya memiliki makna dan juga tujuan, serta memiliki hubungan yang baik dengan orang lain, dan juga mampu untuk mengelola kehidupannya serta

² Observasi, 20 November 2023

³ Andi Syahraeni, Pembentukan Konsep Diri Remaja, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, VOL. 6 No 2 Desember 2019.

⁴ Nita Septiani, Gambaran *Psychological well being* remaja yang Tinggal di Panti Asuhan, Fpsi UI, 2013

lingkungan sekitarnya secara efektif, serta dapat menentukan nasib hidupnya sendiri⁵

Kesejahteraan psikologis merupakan bentuk kesejahteraan yang penting pada tahap perkembangan remaja, kesejahteraan yang dialami oleh remaja membuat remaja lebih memiliki emosi yang lebih positif dan juga dapat menumbuhkan suatu rasa kepuasan hidup dan kebahagiaan, sehingga hal ini dapat mengurangi perasaan depresi dan juga perilaku negatif.⁶

Pembahasan mengenai *psychological well being* terdapat pada salah satu ayat al-qur'an dalam Q.S AR-Ra'd Ayat 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: yaitu “orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tentram” (Q.S Ar-Ra'd :28)

Q.S Ar-Ra'd ayat 28 menunjukkan bahwasannya *psychological well being* mempunyai makna yaitu hati yang tentram, bahwasannya manusia akan merasakan hati yang tentram dengan hanya mengingat tuhan, yaitu Allah SWT. Ar-Ra'd ayat 28 dapat disimpulkan bahwasannya segala sesuatu ketika dihadapi dengan mengingat nama Allah maka akan terasa mudah. Hal ini sebagaimana definisi *Psychological well being* yang direfleksikan dengan rasa senang atau bahagia, rasa bahagia dalam al-quran juga digambarkan dengan ketentraman hati atau ketenangan hati.

⁵ Irfan Aulia Syaiful & Siti Sariyah, Konstruksi Konsep Kesejahteraan Psikologi (*Psychological Well Being*) Pada Wirausahawan Kecil Menengah, Artikel Biopsikosial, aulia.syaiful@gmail.com

⁶ Mimi Deviana dkk, Kesejahteraan Psikologis (*Psychological well being*) Remaja, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Universitas Riau Vol. 5 No. 1 Tahun 2023

Q.S Ar-Ra'd ayat 28 di atas berkaitan dengan hubungan pengertian *psychological well being* yang juga telah dipaparkan di atas, yang mana *psychological well being* menurut Q'S Ar-Ra'd bahwasannya di artikan sebagai ketentraman hati. Jadi kesimpulan yang dapat diambil bahwa jika seseorang ingin mempunyai ketentraman hati maka ia harus memiliki kemampuan untuk menerima dirinya dengan apa adanya, memiliki kemandirian dalam menghadapi tekanan sosial, membentuk hubungan baik dengan orang lain, dapat mengontrol hubungan eksternal, serta memiliki tujuan dalam hidupnya dan juga dapat merealisasikan potensi pada dirinya sebagaimana yang telah dijelaskan pada pengertian *psychological well being*⁷.

Seperti yang telah dipaparkan di atas bahwasannya pada tahap perkembangan seorang remaja dalam membentuk *psychological well being* yang baik peran orang tua merupakan hal yang vital saat seseorang melewati proses baru dalam kehidupannya terutama pada saat masa remaja⁸. Pada tahap proses perkembangan remaja tumbuh kembangnya secara fisik, emosional, serta psikologisnya merupakan penentu utama kondisi *psychological well being* pada remaja, selain itu peran orang tua juga merupakan salah satu faktor pendukung kualitas *psychological well being* pada remaja, seperti yang sudah di jelaskan diatas bahwasannya pada masa remaja ini merupakan proses bagi anak menuju dewasa yang mana seseorang akan melewati berbagai hal yang baru, memulai kebiasaan baru, serta banyak perkembangan baru baik secara

⁷ Rera Okti, *psychological well being* remaja pada remaja di Panti Asuhan Bintang Terampil Kota Bengkulu, skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019

⁸ Nita Septiani, gambaran *psychological well being* remaja yang tinggal di Panti Asuhan, Fpsi UI, 2013

biologis, psikologis, dan secara fisik.⁹ Selain itu anak juga akan mengenal lingkungan baru yang lebih luas bukan hanya keluarga serta teman kecilnya namun akan di hapkan dengan lingkungan yang lebih luas, maka dari itu peran orang tua dalam mengawasi serta membimbing anak demi kebaikan mereka sangatlah penting untuk kebaikan seorang anak remaja.

Namun pada kenyataannya tidak semua anak bisa tumbuh bersama orang tuanya anak-anak di panti asuhan harus menjalani hidup tanpa dampingan orang tua kandungnya serta anak-anak panti merasakan kecemasan mengenai masa depannya hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengetahui *psychological well being* remaja di Panti Asuhan Yabappenatim Jember sehingga peneliti mengambil judul **“*Psychological Well Being* Remaja di Panti Asuhan Yabappenatim Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Agar pembahasan terarah dan fokus, memformulasikan fokus penulisan sebagai berikut:

1. Bagaimana *psychological well being* yang di dapatkan oleh remaja yang tinggal di panti asuhan Yabappenatim Jember?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung *psychological well being* remaja yang tinggal di panti asuhan Yabappenatim Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan adalah akhir/hasil yang ingin dituju dalam penulisan ini. Adapun tujuan penulisan tersebut, diantaranya:

⁹ Miftahul Jannah. (2016). Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. Banda Aceh. Jurnal Psikologi

1. Untuk mendeskripsikan kondisi *psychological well being* yang di dapatkan remaja yang tinggal di Panti Asuhan Yabappenatim Jember.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung apa saja yang mempengaruhi *psychological well being* remaja yang tinggal di Panti Asuhan Yabappenatim Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini memberikan deskripsi pengembangan kepada dua wilayah berbeda,yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai bahan literatur yang di harapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca terutama mengenai gambaram *psychological well being* remaja di Panti Asuhan Yabappenatim Jember.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Panti Asuhan Yabappenatim Jember

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi yang positif kepada instansi terkait dalam rangka upaya meningkatkan *psychological well being* remaja yang tinggal di panti asuhan

b. Bagi peneliti

Bermanfaat untuk menambah wawasan khususnya pada upaya peningkatan *psychological well being* remaja yang tinggal di Panti Asuhan Yabappenatim Jember.

c. Manfaat bagi remaja remaja yang ada di panti asuhan

Penelitian ini juga di harapkan dapat bermanfaat bagi remaja yang tinggal di panti asuhan dengan dilaksanakannya penelitian ini sehingga *psychological well being* remaja panti asuhan lebih di perhatikan.

E. Definisi Istilah

1. *Psychological well being*

Psychological well-being yaitu suatu gambaran kondisi kesejahteraan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar dalam kehidupannya seperti dapat menerima kekurangan dan kelebihan dirinya sendiri, bisa mandiri, dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain, dapat menentukan tujuan hidupnya, dapat menguasai lingkungan, dapat menyadari potensi dirinya serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh dirinya.

2. Remaja

Remaja merupakan seseorang yang tumbuh pada suatu masa dalam kehidupan seseorang dari masa anak-anak menuju masa dewasa, masa remaja di tandai oleh beberapa tanda seperti perubahan secara biologis, emosi, dan fisik. Pada masa remaja ini berlangsung dari usia 10-19 tahun.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Rera Okti (2019) Program Studi Bimbingan dan konseling islam Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.¹¹

Penelitian yang berjudul “*psychological well being* remaja di Pantu Asuhan Bintang Terampil Bengkulu” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sumber data yang di peroleh dari penelitian ini yaitu dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan informan sebanyak 3 orang yang berinisial BT,TZ, dan NF yang mana mereka merupakan remaja yang tinggal di pantu asuhan, selain itu peneliti juga melaksanakan observasi dan wawancara kepada kepala pantu asuhan dan remaja Pantu Asuhan Bintang Terampil Bengkulu yang lainnya. Peneliti melakukan wawancara bebas dan juga peneliti melakukan observasi secara non sistematis, selain itu peneliti juga melakukan dokumentasi untuk membantu kelengkapan dan kebenaran data. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa *psychological well being* remaja di Pantu Asuhan Bintang Terampil Bengkulu bervariasi yang di pengaruhi oleh faktor jenis kelamin dan juga faktor usia. Hal ini dapat dilihat dari satu subjek berjenis kelamin laki-laki yang merupakan remaja awal, ia mampu memiliki kapasitas untuk mengetahui kelebihan dan juga

¹¹ Rera Okti, “*psychological well being* remaja di Pantu Asuhan Bintang Terampil Bengkulu”(skripsi IAIN Bengkulu,2019)

kekurangannya, mampu memandang positif masa lalunya, ia memiliki hubungan baik dengan orang lain, meskipun belum memiliki rasa saling percaya terhadap orang lain, ia juga memiliki tujuan hidup juga memiliki rasa percaya diri. Namun hal ini berbeda dengan NF dan TZ yang berjenis kelamin perempuan yang merupakan remaja pertengahan, belum mampu mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang mereka miliki, meskipun dalam dimensi lainnya kedua informan ini mampu memenuhi semua dimensi lainnya. Oleh karena itu penulis berasumsi bahwa kondisi *psychological well being* ketiga informan juga dipengaruhi oleh faktor usia.

2. Samsul Hidayat (2020) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang¹²

Penelitian dengan judul "*Psychological Well Being* Pada Anak-Anak Remaja Panti Asuhan Tasikmalayah Krebet" penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sumber data yang diperoleh peneliti menggunakan tehnik observasi dan wawancara. Peneliti menggunakan empat subjek dalam penelitiannya yang berjenis kelamin Perempuan, hasil dari wawancara serta observasi yang diperkuat dengan wawancara tambahan kepada dua pengurus panti asuhan, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya anak remaja yang tinggal di Panti Asuhan tasikmayah krebet dari hasil wawancara dan observasi ke empat anak remaja perempuan yang tinggal di panti asuhan tersebut

¹² Samsul Hidayat, "*Psychological well being* pada Anak-Anak Remaja di Panti Asuhan Tasik Malayah Krebet" (theses UIN Malang, 2020)

mempunyai dimensi hubungan yang positif mereka mengaku bahwasannya mereka mampu menciptakan hubungan hangat dan mereka mampu menciptakan rasa empati sesama anak panti, dan bukan hanya dimensi hubungan positif namun mereka mampu memenuhi semua dimensi. Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwasannya anak remaja yang tinggal di Panti Asuhan Tasikmalayah Krebet dapat memenuhi dimensi-dimensi *psychological well being* yang baik.

3. Maulida Aprilia Salmah(2019), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta¹³

Penelitian dengan judul “*Psychological Well Being* pada Remaja Yang Tinggal di Panti Asuhan” penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Wanujuyo, Srimartani, Pyiungan, Bantul, Yogyakarta dari bulan Januari sampai April 2019. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi, pengambilan subjek penelitian menggunakan purposive sampling dengan kriteria subjek remaja yatim, piatu, yatim piatu, atau secara ekonomi yang kurang mampu dan tinggal di panti asuhan minimal tiga tahun. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dengan pengujian keabsahan data menggunakan teknik member *checking* dan triangulasi sumber dengan cara mewawancarai *significant other* yang merupakan orang terdekat dari subjek yang mengetahui bagaimana diri subjek dan aktifitas keseharian subjek. Penelitian ini menggunakan subjek berjumlah empat orang dengan

¹³ Maulida Aprilia Salmah “*Psychological well being* pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan”
Jurnal Universitas Yogyakarta,2019

dua remaja laki-laki dan dua remaja perempuan, setelah peneliti melaksanakan wawancara dengan para subjek peneliti mendapatkan informasi bahwasanya mereka saat ini sudah bisa menerima kenyataan hidupnya bahwasanya mereka harus tinggal di panti asuhan walaupun saat mereka baru datang tinggal di panti kenyataan tersebut sulit untuk di terima selain itu para remaja yang di panti mereka mengaku bahwasanya mereka memiliki kemandirian yang baik, dan dimensi-dimensi lainnya juga terpenuhi. Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwasannya anak remaja panti asuhan memiliki *psychological well being* cukup baik.

Table 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti/Tahun/Lembaga	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Rera Okti (2019), Program Studi Bimbingan Konseling Islam dan Dakwah Institut Islam Negeri Bengkulu.	<i>Psychological well being</i> Remaja yang di Panti Asuhan Bintang Terampil Bengkulu	Dari hasil penelitian ini di simpulkan bahwa <i>psychological well being</i> remaja yang tinggal di Panti Asuhan Bintang terampil bengku bervariasi yang di sebabkan oleh jenis kelami	<p>Persamaan: Sama-sama menggunakan subjek remaja yang tinggal di panti asuhan dan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif</p> <p>Perbedaan; Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu pada pemilihan tempat</p>

				penelitian.
2	Samsul Hidayat (2020) fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	<i>Psychological well being</i> pada Anak-Anak Remaja Panti Asuhan Tasikmalayah Krebet	Hasil dari penelitian yang dilakuakn oleh samsul hidayat bahwasannya <i>psychological well being</i> remaja yang tinggal di Panti Asuhan tasikmalayah krebet cukup baik karena mereka dapat memenuhi dimensi-dimensi <i>psychological well being</i> dengan baik	Persamaan: persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan subjek remaja di panti asuhan dan juga sama sama meneliti mengenai <i>psychological well-being</i> remaja di panti asuhan Perbedaan: Perbedaan penelitian terdahulu dengan saat ini yaitu pada perbedaan tempat penelitian
3	Maulida Aprilia Salmah(2019), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta	<i>Psychological well being</i> pada Remaja Yang Tinggal di Panti Asuhan	Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwasannya <i>psychological well being</i> remaja yang tinggal di Panti Asuhan cukup baik namun mereka harus belajar beradaptasi lebih dahulu	Persamaan: Sama-sama mengguna metode penelitian kualitatif dengan subjek remaja yang tinggal di aanti Asuhan dan juga sama sama meneliti mengenai <i>psychological well being</i> remaja yang tinggal di panti

				asuhan Perbedaan: Penelitian terdahulu dan sekarang yaitu pada pemilihan tempat penelitian
--	--	--	--	---

Kelebihan dari penelitian yang dilakukan saat ini yaitu penelitian saat ini tidak hanya melihat bagaimana kondisi *psychological well being* remaja panti asuhan namun melihat bagaimana remaja panti asuhan mendapatkan *psychological well being* di panti asuhan serta pada penelitian saat ini peneliti mengambil tempat penelitian dengan jumlah remaja yang banyak di antara penelitian-penelitian sebelumnya.

B. Kajian Teori

1. *Psychological well being*

a. Pengertian *psychological well being*

Ryff dan Kayes mengartikan *well being* merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu kesejahteraan psikologis seorang individu yang berdasarkan pemenuhan kriteria dalam fungsi psikolog,¹⁴ sedangkan kesejahteraan psikologi merupakan salah satu bentuk kesejahteraan yang cakupannya cukup penting pada tahap perkembangan seseorang yang mana ditandai oleh suatu kondisi psikologis seorang individu yang sehat dan berfungsinya aspek-aspek positif psikologis dalam proses mencapai aktualisasi diri, kesejahteraan

¹⁴ Anastasia Sri Maryatmi, *well being di dunia kerja* (Banyumas: Pena Persada, 2021) hal:02

psikologis juga menggambarkan tentang karakteristik seseorang yang mempunyai psikologis serta sejahtera merujuk pada pandangan Rogers tentang seorang individu yang berfungsi penuh (*fully- functioning person*) pandangan Maslow tentang aktualisasi diri (*self actualization*) bahwa Jung mengatakan tentang individualisasi dan konsep Alport merupakan kematangan individu.

Ryff, Shmotkin, dan kayes menjelaskan bahwasannya kesejahteraan psikologis bukan hanya berbicara mengenai keseimbangan perasaan positif, perasaan negatif dan kepuasan hidup namun juga menekankan pada potensi seorang individu dalam menghadapi tantangan Wells juga berpendapat kesejahteraan psikologis merupakan sebuah keadaan seseorang yang sehat psikologisnya dapat berpengaruh terhadap kehidupan yang positif serta pikiran positif akan membuat bahagia¹⁵.

Psychological well being merupakan suatu bentuk gambaran mengenai kehidupan dan juga kesehatan mental yang dimiliki oleh seseorang. Para ahli psikologi juga mengemukakan bahwa sebuah penelitian mengenai suatu kebahagiaan dan tidak bahagia dikenal sebagai *psychological well being*. *Psychological well being* sendiri mempunyai banyak definisi dari masing-masing para tokoh psikologi.

Psychological well being merupakan kemampuan seorang individu untuk dapat membentuk hubungan baik dengan orang lain (*positif*

¹⁵ Khalidan Rahman. Umi Anugrah Izzati, hubungan antara dukungan sosial dengan *psychological well being* pada karyawan, jurusan psikologi, fakultas ilmu Pendidikan, UNESA, volume 8 nomer 7 2021, character, jurnal penelitian psikologi

relation with other), menerima dirinya dengan adanya (*self acceptance*), serta mampu mandiri dalam menghadapi tekanan sosial (*autonomy*), memiliki tujuan hidup (*purpose in life*), dan dapat mengontrol lingkungan eksternal (*environmental mastery*), serta bisa merealisasikan potensi dirinya secara kontinu (*personal growth*).¹⁶

Psychological well being menurut Robinson merupakan evaluasi terhadap bidang-bidang tertentu misalnya evaluasi terhadap kehidupan, masyarakat, keluarga atau dapat diartikan sebagai seberapa baik seseorang menjalankan perannya sendiri.

Menurut Edward dan Ngacobo berpendapat bahwasannya *psychological well being* merupakan mental yang positif pada manusia, seseorang yang memiliki *psychological well being* yang baik akan merasakan kebahagiaan, merasa percaya diri dan merasa memiliki kemampuan¹⁷

Kesejahteraan psikologi sering di namakan sebagaimana seorang individu dapat mengevaluasi dirinya sendiri

Adapun evaluasi tersebut mempunyai dua bentuk:

1) Evaluasi kognitif

Evaluasi yang bersifat kognitif yaitu seperti penilaian umum (kepuasan hidupnya/*life satisfaction*), dan kepuasan spesifik/ domain spesifik kepuasan kerja, kepuasan perkawinan.

¹⁶ Maya Fransisca, "Gambaran Psychological Well Being" Jakarta, Jurnal FPsi UI, 2019.

¹⁷ Nadhirotul husnah panggabean, " pengaruh *psychological well being* dan kepuasan kerja terhadap stress kerja anggota himpunan penerjemah indonesia (HPI), (Medan, tesis, magister psikologi uiniversitas medan area).

2) Evaluasi afektif

Evaluasi yang bersifat afektif merupakan evaluasi yang berupa frekuensi dalam mengalami emosi yang menyenangkan missal menikmati dan mengalami emosi yang tak menyenangkan seperti depresi.¹⁸

Seorang individu yang memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang tinggi atau *psychological well being* yang tinggi adalah mereka yang jauh lebih sering mengalami kepuasan hidup dan lebih sedikit mengalami emosi yang tak menyenangkan, seperti marah dan sedih.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasannya kesejahteraan psikologis atau *psychological well being* merupakan suatu kondisi seorang individu yang mampu memahami kondisinya sendiri, mampu mengembangkan dirinya, mampu melakukan sesuatu berdasarkan nilai-nilai internal tanpa adanya pengaruh nilai-nilai ekstrnal, serta mampu menjalin hubungan positif dengan lingkungannya.

b. Dimensi *psychological well being*

Menurut ryff ada enam dimensi *psychological well being*, yaitu:

1) Penerimaan diri (*Self Acceptence*)

Penerimaan diri seorang individu dimana seorang individu dapat menerima terhadap kelebihan terutama kekurangan pada dirinya serta mengakui aspek negatif maupun positif pada dirinya

¹⁸ Kartika Sari Dewi, *Ibuku Kesehatan Mental*, Hal 20-21.

serta menghargai kejadian atau ingatan masa lalu dengan sikap serta perasaan positif hal tersebut merupakan cerminan dari seorang individu yang memiliki kesejahteraan psikologis yang baik.¹⁹

2) Tujuan Hidup (*purpose in life*)

Seseorang memiliki tujuan dalam hidupnya di tandai dengan keberhasilannya dalam menentukan makna serta mampu memiliki tujuan dalam berbagai usaha serta kesempatan dalam kehidupannya. Ryff dalam jurnal Yoga Ahmad Ramadhan berpendapat bahwa seorang individu yang memiliki dimensi tujuan hidup yang positif yaitu seorang individu yang mampu mengetahui makna hidupnya serta memiliki arah dan tujuan hidup.

Seorang individu yang tidak memiliki dimensi tujuan hidup yang baik di tandai dengan beberapa ciri-ciri seperti seseorang yang merasa tidak bermakna dalam hidupnya, tidak memiliki keyakinan dalam hidupnya, tidak mampu menata kehidupan kedepannya, dan tidak memiliki harapan dalam hidupnya.²⁰

3) Penguasaan terhadap lingkungan (*environmental mastery*)

Dalam jurnal Yoga Ahmad Ramadhan, Ryff berpendapat bahwa seseorang yang memiliki dimensi penguasaan lingkungan yang baik yaitu seorang individu yang mampu memanajemen suatu lingkungan yang kompleks, dapat memilih dan juga menciptakan suatu komunitas yang sesuai dengan kepribadiannya.

¹⁹ Darya Agoes, Psikologi Perkembangan Anak Usia Tiga Tahun Pertama, (Jakarta: PT Refika Aditama, 2007), hal. 205.

²⁰ Aditya prabowo Kesejahteraan Psikologis Remaja di Sekolah(hal. 25)

Seorang individu yang memiliki dimensi penguasaan lingkungan yang baik akan menciptakan lingkungan yang sesuai dengan psikisnya serta mampu memanipulasi dan juga mengontrol lingkungannya secara *compels*, selain itu individu mampu bergerak melakukan perubahan secara kreatif yang dilakukan dengan aktifitas mental dan fisik. Selain itu individu mampu mengambil kesempatan-kesempatan yang di tawarkan oleh lingkungan yang dapat menguntungkan dirinya.

Hal ini akan berbanding terbalik jika seseorang tidak memiliki dimensi penguasaan lingkungan yang baik maka individu tersebut akan menampilkan ketidak mampuan untuk mengatur lingkungan sehari-harinya dan tidak akan bisa mengontrol lingkungannya bahkan individu tersebut akan mudah terbentuk sesuai dengan keadaan lingkungan yang sudah ada tanpa bisa memilah dan memilih pengaruh yang baik dan tidak.

4) kemandirian (*autonomy*)

Seorang individu yang mampu memiliki dimensi kemandirian yang baik akan memiliki lokus internal dalam melakukan evaluasi pada dirinya sehingga individu tersebut tidak mencari persetujuan orang lain tapi dia sudah dapat mengevaluasi dirinya sesuai dengan setandar personal yang sudah ia miliki. Seorang individu yang memiliki kemandirian akan mudah bertahan terhadap tekanan sosial yang ada individu akan memiliki kemampuan bertindak,

berfikir sesuai dengan dirinya. Dalam aspek otonomi atau kemandirian ini individu akan mampu menjelaskan kemandiriannya, mampu menentukan apa yang akan dia lakukan sesuai dengan keinginannya, dan akan mampu mengatur tingkah laku dirinya.

Hal sebaliknya akan terjadi jika seorang individu tidak mampu memiliki dimensi kemandirian yang baik, individu akan mudah melibatkan orang lain dalam setiap tindakan yang akan dia lakukan, individu akan cenderung selalu membutuhkan evaluasi orang lain dia sendiri tidak akan percaya pada potensi yang ada pada dirinya.

5) Hubungan Positif Dengan Orang Lain (*Positive relations with others*)

Seorang individu yang mampu memiliki dimensi hubungan positif dengan orang lain yaitu seorang individu yang mampu mampu menjalin hubungan baik dengan orang sekitar serta akan mampu menciptakan suatu hubungan yang hangat dengan orang lain, seorang yang memiliki hubungan positif dengan orang lain cenderung akan memiliki sikap empati yang lebih tinggi, serta dia mampu memahami arti memberi dan menerima dalam sebuah hubungan.²¹

²¹ Ryff, C.D, Happiness is everything, or is it? Explorations on the meaning of Psychological Well-being. 1069–1081

6) Pertumbuhan Pribadi (*Personal Growth*)

Dimensi pertumbuhan pribadi atau *personal growth* yaitu merupakan kemampuan untuk menyadari potensi yang dimiliki oleh dirinya sendiri. Seorang individu tidak hanya puas dengan apa yang saat ini di milikinya ketika mengoptimalkan keberfungsian psikologisnya, melainkan seseorang tersebut harus dapat mengembangkan potensi yang dia miliki secara terus menerus agar dirinya dapat terus berkembang dan bertumbuh, sehingga dirinya mampu terbuka terhadap pengalaman yang baru, siap menghadapi segala tantangan, melihat adanya potensi pada dirinya, dan melihat adanya suatu perubahan dan peningkatan pada dirinya.²²

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *psychological well being*

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologi. Menurut Ryff dan Singer 1996 ada 6 faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologi, diantaranya adalah:

1) Usia

Dari beberapa hasil penelitian Ryff, Kayes, dan Singer penelitian tersebut menunjukkan bahwa beberapa dimensi *psychological well being* seperti penguasaan lingkungan dan kemandirian akan meningkat dengan seiringnya usia bertambah, dengan seiringnya seseorang bertambah usia bukan hanya akan berpengaruh pada fisik seseorang namun dengan seiringnya usia

²² Primalita putri distina dan Muhammad husein Kumail. Pengembangan Dimensi *Psychological well being* Untuk Pengurangan Risiko Gangguan Depresi. Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan. Vol,10, no. 1. 2019

seseorang akan mulai bertambahnya tujuan hidup dan pertumbuhan pribadinya akan mulai mengalami penurunan sedikit demi sedikit, selain itu menurut Ryff, Kayes dan Singer usia juga dapat mempengaruhi penerimaan diri seseorang dan juga dengan bertambahnya usia seseorang juga akan berpengaruh pada hubungan positif dengan orang lain.

2) Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah salah satu faktor yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang cukup signifikan pada beberapa aspek dalam *psychological well being* seperti aspek pertumbuhan pribadi dan aspek hubungan positif dengan orang lain. Berdasarkan penelitian Ryff, Kayes, dan Singer menunjukkan bahwa adanya perbandingan usia antara 23-39 tahun, usia 40-59 tahun, dan usia 60-74 tahun menunjukkan pada aspek pertumbuhan pribadi dan hubungan positif dengan orang lain perempuan angkanya lebih rendah di bandingkan pria. Sementara pada aspek kemandirian, penguasaan lingkungan, penerimaan diri, pertumbuhan pribadi tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.²³

3) Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi juga merupakan faktor yang berpengaruh pada *Psychological Well Being* menurut Ryff, Kayes dan Singer tingkat pendidikan dan pekerjaan seseorang akan

²³ Ananda Tri Wahyuni, Feri Sadili, Novia Jamilati, Mochammad Isa Ansori, Productivity & *Psychological well being*, Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa Vol. 1 No 4 Agustus 2023

menunjukkan bahwa seseorang akan memiliki pengalaman, uang, ilmu, dan keahlian dalam hidupnya hal tersebut akan mempermudah seseorang dalam menghadapi permasalahan, tekanan, dan juga tantangan yang ada, dengan adanya kesuksesan-kesuksesan tersebut dalam segi materi akan berpengaruh pada seseorang karena hal tersebut merupakan faktor protektif yang penting dalam menghadapi tantangan, stress, dan juga musibah yang menimpa, dan juga sebaliknya jika seseorang kurang memiliki pengalaman yang berhasil akan mengalami kerentanan pada kesejahteraan psikologinya.

4) Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan faktor yang dapat mempengaruhi *Psychological well being* seseorang karena dengan seseorang mendapatkan dukungan sosial akan membantu perkembangan pribadi yang lebih positif, selain itu dukungan sosial juga bisa berupa support saat seseorang menghadapi suatu masalah. Menurut Ryff, Kayes dan Singer seseorang yang tumbuh dewasa semakin tinggi tingkat interaksinya maka akan semakin tinggi pula kesejahteraan psikologinya, dan juga sebaliknya jika seorang individu tidak memiliki teman atau seseorang yang dapat memberikan support padanya maka akan cenderung memiliki tingkat kesejahteraan psikologi yang rendah, oleh karena itu

dukungan sosial di pandang sebagai salah satu faktor yang dapat berpengaruh dalam *psychological well being* seseorang.²⁴

5) Religiusitas

Religiusitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *psychological well being* seseorang, menurut Ryff, Kayes, dan Singer individu yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi maka akan lebih mampu memaknai kejadian-kejadian dalam hidupnya secara positif, maka seseorang dengan tingkat religiusitas yang tinggi akan mudah memaknai setiap kejadian dalam kehidupannya dengan lebih bermakna.

6) Kepribadian

Kepribadian merupakan suatu proses mental yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berbagai situasi yang di hadapi. Menurut Ryyf, Kayes dan Singer kepribadian seseorang dapat mempengaruhi *psychological well being* seseorang akan mampu berfungsi, merasakan, dan berfikir sesuai dengan standar yang diterapkan.²⁵

2. Remaja

Remaja merupakan suatu proses peralihan seseorang dari masa anak-anak menuju masa dewasa, masa remaja merupakan masa yang kritis bagi seseorang karena pada masa peralihan atau masa remaja ini seseorang

²⁴ Larasati Putri Utami , penngaruh *psychological well being* terhadap work engagement karyawan, (universitas negeri Yogyakarta sleman Yogyakarta, Acta Psychologia, Volume 2 Nomor 2, 2020, Halaman 161-172)

²⁵ Malika Alla Rahayu, “psychological well being”(Jakarta, jurnal FPSI UI, 2020)

akan mengalami banyak perubahan secara biologis maupun secara psikologis, hal tersebut merupakan salah satu proses pada seseorang dalam mencari identitas baru selain itu pada masa remaja ini seseorang akan mulai menghadapi tantangan-tantangan baru untuk memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam kehidupan mereka. WHO berpendapat bahwasannya kalangan remaja merupakan usia antara 12-24 tahun, beberapa peneliti yang mempelajari tentang remaja berpendapat bahwa remaja di bedakan menjadi tiga bagian, yang pertama yaitu remaja awal yang berkisaran dari usia 11-14 tahun, yang kedua yaitu remaja dengan kisaran usia 14-18 tahun, dan yang ketiga biasanya di sebut dengan remaja akhir dengan berkisar dari usia 18-21 tahun.²⁶

Menurut Santrok istilah *Adolescence* atau remaja berasal dari kata latin *adolescence* yang memiliki arti “tumbuh” menjadi dewasa. *Adolence* yang saat ini yang dipergunakan memiliki arti yang lebih luas, mencakup emosional, kematangan mental, sosial serta fisik pada masa ini seseorang remaja akan mengalami berbagai masa yang bergejolak yang akan di warnai oleh konflik dan juga perubahan suasana hati.²⁷

Masa remaja (*adolescence*) merupakan salah satu masa yang sangat penting dalam rentang kehidupan manusia, karena pada masa ini

²⁶ Zulaeha Amdadi, Nurfadila Nurdin, Eviyati Nurbaeti, gambaran tentang pengetahuan remaja putri tentang resiko perkawinan dini dalam kehamilan di SMA 1 Gowa, (Poltekkes Kemenkes Makassar, jurnal inovasi penelitian Vol.2 No.7 Desember 2 021

²⁷ Fadila Lestari Karina, HuibunAN Kontrol Diri Dengan Penerimaan Diri Remaja Yang Mengonsumsi Minuman Keras, artikel, fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan.

seorang remaja akan mengalami transisi atau juga dapat disebut dengan peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.²⁸

Perubahan pada remaja umumnya ditandai dengan bertambahnya tinggi, bertambahnya berat badan, suara yang bertambah nyaring, kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi, dan lain –lain, menurut Piaget dalam perkembangan tahap-tahap kognitif pada remaja terdapat tahapan oprasional formal, pada tahapan ini muncul pada usia antara 11-15 tahun, tahapan oprasional formal ini yang menonjol adalah sifat menalar yang lebih abstrak, idealis, dan logis. Selain itu, remaja juga mulai berfikir seperti layaknya seorang ilmuwan berfikir, membuat rencana untuk memecahkan masalah, dan secara sistematis menguji solusi.

Tahap-tahap perkembangan remaja sebagaimana berikut:

a. Remaja awal (*Early Adolescence*)

Remaja pada tahap awal berusia 10-12 tahun, remaja pada tahap ini masih terheran-heran terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya, serta dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan. Pada tahap awal ini mereka mengalami perkembangan pikiran-pikiran baru, mudah tertarik terhadap lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis.

b. Remaja madya (*Middle Adolescence*)

Pada tahap remaja madya ini berusaha 13-15 tahun pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman-temannya remaja pada tahap ini

²⁸ Khadijah, pengembangan jiwa keagamaan pada remaja, jurnal at-taujiah bimbingan konseling Islami, sekolah tinggi islam al-iklas painan vol. 5 no.2 2019

dia senang kalau memiliki banyak teman yang menyukainya, pada tahap remaja ini juga mengalami kecenderungan “*narcissistic*” yaitu kecenderungan mencintai diri sendiri, selain itu remaja pada tahap ini juga senang memiliki teman yang mempunyai sikap yang sama dengannya. Selain itu remaja pada tahap ini juga mengalami kebingungan karena dia tidak tahu harus memilih mana yang peka atau tidak peka, ramai-ramai atau sendiri, idealis atau matrealis, optimis atau pesimis, dan lain sebagainya. Pada tahap ini terutama pada remaja pria harus dapat membebaskan diri dari perasaan cinta pada ibu sendiri pada masa kanak-kanak dengan mempererat hubungan dengan kawakawan lawan jenisnya.

c. Remaja akhir (*Late Adolescence*)

Remaja pada tahap ini berusia 16-19 tahun, pada masa remaja akhir ini merupakan masa konsolidasi menuju periode dewasa dengan ditandai oleh beberapa pencapaian

- 1) Minat semakin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- 2) Terbentuknya identitas seksual yang tidak berubah.
- 3) Terbentuknya ego yang mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain serta pengalaman.
- 4) Egosentrisme yaitu terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri diganti dengan keseimbangan antara kepentingan sendiri dengan kepentingan orang lain.

- 5) Tumbuhnya dinding pemisah antara diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*)²⁹

3 Pantu Asuhan

Panti asuhan secara resmi disebut dengan PSAA yaitu panti sosial asuhan anak, menurut Kementerian Sosial RI panti asuhan merupakan suatu lembaga asuhan kesejahteraan sosial untuk anak-anak yang terlantar yang bertugas memberikan pelayanan pengganti orang tua atau wali dengan bertujuan dapat memenuhi kebutuhan anak secara fisik, psikis, dan juga sosial anak asuh, sehingga anak-anak yang terlantar akan mendapatkan hak yang sama seperti anak yang tinggal bersama dengan orang tuanya. Selain itu panti asuhan juga memiliki pengertian secara mendasar seperti yang telah dijabarkan di atas namun anak yang tinggal di panti asuhan yang cukup tinggi karena disebabkan oleh perkembangan anak bervariasi yang cukup signifikan dalam perkembangannya.³⁰

Permasalahan yang dihadapi oleh remaja panti asuhan pada umumnya ialah cara bergaul dengan sesama, kurang patuhnya pada peraturan, dan dalam bersikap, dalam lingkungan sosial remaja panti asuhan merasa terasingkan mereka melihat perbedaan dengan remaja yang di luar panti dengan memandang beberapa hal yang remaja panti tidak dapatkan, maka tidak menutup kemungkinan anak remaja yang tinggal di panti akan bersikap tertutup, kurang bergaul, takut, sulit menyesuaikan diri

²⁹ Ali M. dan Asrori.M. Jurnal universitas islam riau

³⁰ Haeruddin "Pola Pengasuhan Anak di Panti Asuhan Rahmat Azizah Kaibupaten Gowa" (jurnal UIN Alauddin Makasar, 2021) Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial, Volume 4, Nomor 1, Edisi Mei 2021, ISSN: (p) 2655-0911, (e) 2655-7320

dengan orang lain yang akhirnya akan membuat anak menjadi kurang merasa berharga. Dengan hal tersebut pengasuh dan juga pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan perkembangan anak asuh di panti menuju pribadi yang utuh, sehat secara jasmani dan rohani, dan bisa bersosial bagi remaja-remaja yang tinggal di panti asuhan.³¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³¹ Abdul Najab, Rosita Wardiana, “peran pola asuh bagi anak terlantar di panti social asuhan anak (PSAA) harapan mejeluk kota mataram NTB (jurnal pengembangan masyarakat islam,2020)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam Menyusun dan menemukan hasil temuan pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Steven Dukeshire dan Jennifer Thurlow mengemukakan bahwasannya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berkenaan dengan data bukan dengan angka, dan juga mengumpulkan serta menganalisis data yang sifatnya naratif, menurut Steven Dukeshire dan Jennifer Thurlow penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang kaya informasi serta informasi yang mendalam mengenai suatu isu atau masalah yang akan dipecahkan. Pada penelitian kualitatif fokus grup, interview secara mendalam, dan juga observasi dalam mengumpulkan data-data.³²

Auerbeach dan Silverstein menyatakan bahwasannya metode kualitatif merupakan penelitian yang melakukan suatu analisis dan interpretasi teks dari hasil interview saat melakukan wawancara dengan tujuan untuk menemukan suatu makna dari suatu fenomena.³³

Dari beberapa pendapat tokoh-tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwasannya penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian dengan tehnik yang tidak melibatkan angka-angka dalam hasil pemeriksaannya, melainkan informasi yang sifatnya naratif berdasarkan hasil interview, observasi serta data-data yang di peroleh. Metode penelitian kualitatif di

³² sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretatif, interaktif dan konstruktif, (Bandung: CV Alfabeta, 2022), h. 3.

³³ Sugiono, metode penelitian kualitatif, bandung, cv alfabet h, 3

pergunakan untuk memperoleh suatu informasi dari dalam maupun dari luar yang mempunyai makna, makna yang dimaksudkan merupakan makna yang mengacu pada informasi secara faktual dan akurat secara fakta. Dengan cara ini penelitian kualitatif tidak berfokus pada spekulasi, namun lebih fokus pada penguraian makna. Penelitian kualitatif juga membahas suatu hal yang penting, yang mana hal hal berikutnya di tentukan oleh temuan selama proses penelitian.³⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan metode penelitian diskriptif karena metode penelitian diskriptif penyajiannya mendeskriptifkan dan juga menganalisa bahan-bahan penelitian yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan demikian metode pendekatan kualitatif berjenis deskriptif memiliki data dalam bentuk kumpulan kata-kata, bukan dalam bentuk numerik sehingga dalam penyusunan laporan penelitian ini disusun dengan kalimat yang lebih terstruktur, alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk dapat mengeksplorasi fenomena sosial mengenai kesejahteraan psikologi atau *psychological well being* remaja yang tinggal di Panti Asuhan Yabappenatim Jember sehingga tidak melibatkan angka atau statistik. Metode penelitian yang peneliti gunakan berusaha agar dapat mengkaji fenomena yang terjadi secara mendalam. Pada pendekatan ini di harapkan mampu membangun keakraban antara peneliti dengan subjek penelitian agar memperoleh data secara faktual.

³⁴ Sugiono, Metode Penelitian, Bandung, CV alfabet, 9

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Yabappenatim Jember yang beralamat di Jl. Kaca Piring, Gebang Tengah, DS. Gebang, Kec. Patrang, Kab. Jember, Jawa Timur. Peneliti memilih melaksanakan penelitian di Panti Asuhan Yabappenatim Jember karena Panti Asuhan Yabappenatim Jember menarik untuk peneliti melakukan penelitian di panti tersebut karena sesuai dengan judul yang peneliti ambil, serta melihat fenomena-fenomena yang terjadi di panti saat peneliti melakukan observasi awal, Panti Asuhan Yabappenatim memiliki jumlah anak asuh remaja terbanyak dari beberapa panti asuhan yang peneliti datangi sebelumnya hal ini menarik untuk peneliti lakukan penelitian di sana karena melihat pentingnya peran orang tua saat pertumbuhan seorang anak pada saat remaja dengan keadaan di panti dengan jumlah anak asuh yang banyak sedangkan tidak seimbang dengan jumlah pengasuh yang hanya dua 2 orang, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti secara khusus dan mendalam untuk melihat bagaimana kondisi *psychological well being* remaja yang tinggal di Panti Asuhan Yabappenatim Jember.

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tehnik purposive sampling dalam menentukan subjek penelitian peneliti, tehnik purposive sampling ini yaitu dengan mengambil sampel secara sengaja yang peneliti perlukan saja. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dipilih oleh peneliti berdasarkan pertimbangan peneliti untuk responden yang dapat peneliti jadikan partisipan

informan dalam penelitian. Dengan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, sebanyak empat orang yang peneliti pilih dalam penelitian ini dengan kriteria remaja laki-laki atau perempuan, usia 16-18 tahun, sudah tinggal di panti kurang lebih 4 tahun.

Subjek penelitian yaitu;

1. Anak remaja Panti Asuhan Yabappenatim Jember laki-laki dan perempuan dengan kisaran usia 16-18 tahun dan sudah tinggal di panti asuhan lebih dari 4 tahun
2. Pengurus Panti Asuhan Yabappenatim Jember yaitu Ibu Latifa
3. Ketua Yayasan Yabappenatim Jember Bapak Marjuki

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk langkah utama penelitian adalah dengan pengumpulan data, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan suatu data yang di perlukan, pada penelitian kualitatif ini pengumpulan data dilakukan pada natural setting atau bisa disebut dengan kondisi yang alamiah, sumber data yang primer, serta tehnik pengumpulan data sebanyak banyak pada saat observasi, wawancara, dan dokumentasi³⁵

Untuk memperoleh data penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

³⁵ Sugiono, metode penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D,224

1. Observasi

Penulis menggunakan tehnik observasi pada tahap awal pelaksanaan pengumpulan data. Observasi merupakan suatu kegiatan yang memusatkan perhatian terhadap suatu objek yang akan diamati dengan menggunakan seluruh alat indra, observasi dapat dilakukan dengan penglihatan dan juga pendengaran, peneliti dapat memperoleh informasi melalui proses observasi lalu informasi tersebut dikumpulkan dan menjadi salah satu data dalam sebuah penelitian.

Johnson berpendapat observasi dapat dilakukan dari bentuk paling sederhana hingga bentuk observasi yang paling kompleks, metode observasi yang digunakan pada setiap penelitian kualitatif bervariasi sesuai dengan setting serta kebutuhan dan juga tujuan dari penelitian tersebut³⁶

Riyatno berpendapat bahwasannya dalam penelitian ada beberapa jenis observasi:³⁷

- a. Observasi sistematis atau *structured observation* yaitu apabila pengamat menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.
- b. Observasi non sistematis merupakan jenis observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan.
- c. Observasi partisipan merupakan jenis observasi yang peneliti yang akan melakukan penelitian ikut berperan serta ada di bagian dalam kehidupan orang yang akan diobservasi

³⁶ Abd. Hadi, Ashori dan Rusman, "penelitian kualitatif studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi", Banyumas CV. Pena Persada hal 67

³⁷ Rahmat Kriyanto, Teknik praktis riset komunikasi, dikutip dalam buku Abd. Hadi, Ashori dan Rusman, "penelitian kualitatif studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi.

- d. Observasi non partisipan merupakan observasi yang observer tidak berperan serta bukan bagian dari kehidupan orang yang akan di observasi
- e. Observasi eksperimental yaitu observasi yang dilakukan dengan cara observe dimasukkan dalam suatu kondisi tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi menggunakan observasi non partisipan karena peneliti tidak ikut ambil bagian dalam kehidupan observe.

2. Wawancara

Selain observasi dalam pengumpulan data juga dilakukan wawancara, Afifuddin mengartikan bahwasannya wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan pertanyaan pada seseorang yang dijadikan sebagai informan atau responden.³⁸ Sedangkan menurut Riyatno wawancara atau interview merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dan di kehendaki dengan melakukan komunikasi secara langsung antara penyidik dengan responden³⁹.

Wawancara juga dapat di artikan sebagai suatu percakapan dengan tujuan agar memperoleh informasi yang terjadi saat itu tentang seseorang, aktivitas, kejadian, motivasi, pengakuan, kerisauan dan lain sebagainya dengan proses wawancara ini dapat membantu peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti sehingga peneliti mendapatkan

³⁸ Affudin, metode penelitian kualitatif, dikutip dari buku

³⁹ Rianto, metodologi penelitian sosial dan hukum

informasi yang valid mengenai *psychological well being* remaja panti asuhan. Pada prosedur wawancara ini dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur sering digunakan sebagai metode pengumpulan sumber data apabila peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan peneliti peroleh. Maka dari itu dalam melaksanakan wawancara peneliti telah menyiapkan *instrument* penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis serta peneliti juga sudah menyiapkan alternatif jawaban, pada wawancara secara terstruktur ini observer diberikan pertanyaan yang sama serta pengumpulan dicatat oleh peneliti.

b. Wawancara semistruktur

Wawancara semistruktur termasuk dalam kategori *in-dept interview*, yang mana pada pelaksanaan wawancara ini dilakukan lebih bebas di bandingkan dengan wawancara terstruktur, tujuan wawancara semi terstruktur agar peneliti lebih mudah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, yang mana nantinya observer akan diajak wawancara untuk memperoleh pendapat serta ide-idenya.

c. Wawancara tak terstruktur

Pada wawancara ini peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah lengkap secara sistematis pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan pada wawancara tak terstruktur hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur agar peneliti mendapatkan data dari sumber-sumber yang berkaitan dengan subjek yang sedang di butuhkan sebagai sumber data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar serta karya-karya dari seseorang, arsip yang berbentuk jurnal atau narasi kehidupan, dan kisah seseorang, arsip gambar bisa berbentuk lukisan, foto, dan gambar hidup.

Hasil dari proses wawancara dan observasi akan lebih dapat dipercaya bila didukung dengan adanya dokumentasi seperti sejarah kehidupan, di masyarakat, dan hasil penelitian akan semakin kredibel bila didukung dengan adanya dokumentasi berupa foto, atau karya tulis yang bersangkutan dengan sumber data yang di peroleh pada saat wawancara atau observasi.

Maka dari itu dokumentasi memiliki kredibilitas yang tinggi sehingga suatu informasi atau sumber data yang di peroleh dari proses wawancara dan observasi kebenarannya akan semakin valid.

E. Analisis Data

Miles & Huberman mengemukakan bahwa analisis data penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan saat pengumpulan data selesai. Analisa data merupakan proses pencarian serta penyusunan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang

dilakukan secara sistematis untuk menarik suatu kesimpulan agar lebih mudah di pahami oleh peneliti sendiri dan juga pembacanya.⁴⁰

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu penyelidikan berdasarkan informasi yang diperoleh, kemudian dibentuk menjadi suatu spekulasi. Miles dan Huberman menyatakan bahwa cara paling umum untuk menyelidiki informasi mencakup kondensasi data (*data condensation*), presentasi data (*data display*), inferensi/validasi (*conclusion drawing/ verification*).⁴¹

1. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data merupakan suatu proses pemilihan, pemutusan, menyederhanakan, pengabstraksian dan transformasi data ada pada seluruh Korpus(tubuh), serta catatan lapangan tertulis, dan juga transkrip wawancara, dokumen dan bahan empiris lainnya. Pada tahap penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data-data dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti sehingga data yang di dapatkan benar-benar terfokus sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Dan melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian.

2. penyajian data (*data display*)

Tahap ke dua pada reduksi data yaitu tampilan data atau data display merupakan suatu penyatuan atau gabungan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi, penyajian data juga dapat membantu peneliti untuk memahami serta membantu peneliti agar

⁴⁰ Sugiono metode penelitian kualitatif kuantitatif R&D, (Bandung,2014) hal 142

⁴¹ Sugiono metode penelitian kualitatif 2012, hal 71

mengetahui apa yang harus dilakukan oleh peneliti seperti melakukan analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman. Tahap dalam penyajian data atau tahap pada *display* data ini yaitu berupa hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti lalu dilakukannya penyajian data kembali sehingga dengan mudah untuk dipahami serta dapat digunakan sebagai dasar dalam proses penyusunan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti menyajikan hasil dari data wawancara yang telah dilakukan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap ketiga dari suatu tahap analisis dengan menarik dan mengonfirmasi kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil tahap pertama dan tahap kedua. Sejak awal pada pengumpulan data analisis kualitatif menafsirkan makna dengan pola, penjelasan, kausalitas, dan juga asumsi. Pada tahap penarikan kesimpulan yaitu pada proses dalam menetapkan kesimpulan yaitu dengan hasil berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh informan dan juga data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian atau menjawab fokus penelitian yang telah diajukan.⁴²

Sering di asumsikan bahwa analisis data berarti mengatur materi wawancara dan observasi secara efisien, menguraikannya dan menyampaikan wawasan, sentimen, spekulasi atau pemikiran baru. Analisis data dibagi menjadi 3 siklus, yaitu: kondensasi data, penyajian

⁴² Sugiono penelitian kualitatif 2012, hal 71

data, dan penarikan kesimpulan/konfirmasi akhir. Oleh karena itu, peneliti telah memahami cara paling umum untuk membedah informasi yang diperoleh dari sumber sehingga diperoleh informasi yang dapat diterapkan

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu gagasan yang menunjukkan keadaan suatu informasi dalam suatu penelitian, untuk menguji keabsahan informasi yang diperoleh, analisis menggunakan triangulasi, triangulasi merupakan suatu metode pemeriksaan keabsahan yang menggunakan sesuatu yang berbeda, selain informasi untuk mengecek atau sebagai pemeriksaan terhadap informasi, teknik triangulasi sumber yang paling banyak digunakan adalah dengan melihat melalui berbagai sumber.

William Wiersma mengkarakterisasi triangulasi sebagai menganalisis informasi dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Ada 3 macam triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kebenaran suatu informasi yang dilakukan dengan cara memeriksa informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya, ketika ingin menguji validitas gaya inisiatif seseorang, informasi yang dikumpulkan dan diuji dilakukan pada bawahan yang dipimpinnya, atasan yang membagikan tugas, dan rekan yang merupakan anggota dari kelompok koperasi.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas informasi yang dilakukan dengan benar-benar melihat informasi dari sumber serupa dengan berbagai teknik. Misalnya, informasi diperoleh melalui wawancara kemudian diperiksa melalui observasi, dokumentasi atau bisa juga menggunakan survey.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi keandalan informasi pengumpulan informasi dilakukan melalui prosedur wawancara pada pagi hari ketika narasumber masih sangat baru dan tidak memiliki banyak kendala sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih sah dan dapat dipercaya, untuk menguji keabsahan informasi cenderung dilakukan dengan cara pengecekan melalui pertemuan, observasi atau teknik yang berbeda pada waktu yang berbeda. Dengan asumsi hasil informasi yang diperoleh bersifat unik maka dilakukan lebih dari satu kali hingga ditemukan penegasan terhadap informasi tersebut.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua macam triangulasi yang pertama yaitu triangulasi sumber yang mana peneliti menggunakan beberapa sumber lain selain remaja seperti para pengasuh dan juga pengurus panti. Selanjutnya yang kedua yaitu peneliti menggunakan triangulasi teknik, triangulasi teknik yaitu peneliti mencari informasi melalui beberapa metode, peneliti mengambil teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap awal yang dilakukan oleh peneliti, langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mencari fenomena di tempat yang akan diteliti, setelah ditemukan permasalahan dan mencari referensi terkait. Penulis mengambil tema *psychological well being* pada remaja di Panti Asuhan Yabappenatim Jember.

Adapun tahap pra lapangan yang dilakukan oleh penulis, antara lain:

- a. Menentukan lokasi penelitian
 - b. Mengembangkan rancangan penelitian
 - c. Menyiapkan bahan untuk mengarahkan pertemuan
 - d. Mencari sumber
- ### 2. Tahap pelaksanaan

Setelah melakukan tahap pra-penelitian tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan pada tahap ini peneliti mengumpulkan informasi dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian .

3. Tahap penyusunan laporan

Setelah mendapatkan informasi kemudian diselidiki yang selanjutnya dilakukan pakar adalah membuat laporan eksplorasi,

kemudian laporan tersebut diserahkan kepada pengelola untuk disesuaikan dan diubah.

Dengan demikian telah dipahami ketiga tahapan eksplorasi, dimana tahapan-tahapan tersebut dilakukan oleh para ahli untuk memperoleh hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan informasi yang peneliti peroleh. Informasi yang akan di paparkan yaitu sehubungan dengan penyajian data yang berisi mengenai gambaran yang ada di lapangan yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi melalui tehnik dan strategi yang sudah digambarkan pada bagian sebelumnya. Berikut ini merupakan pembahasan mengenai penemuan-penemuan yang peneliti dapatkan di lapangan.

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Dan Sejarah Singkat Berdirinya Panti Asuhan Yabappenatim Jember

Sejarah berdirinya Panti Asuhan Yabappenatim Jember diawali dengan membuka tabu sejarah perkembangan organisasi sosial yang berdiri pada tahun 1967 yang berdiri di jalan Kaca Piring gang IV Jember, perjalanan Panti Asuhan Yabappenatim Jember pada tahun 1988 dapat menampung sebanyak 183 anak asuh di tempat inilah semua kegiatan terlaksanakan mulai dari perencanaan kegiatan bulanan hingga aktivitas-aktivitas program setiap harinya.

Panti Asuhan Yabappenatim Jember di latar belakang dengan anak asuh yang memiliki latar belakang berbeda-beda mulai dari anak yatim, piatu, yatim piatu dan juga anak yang keluarganya mengalami kekurangan ekonomi sehingga menghambat pendidikannya. Panti Asuhan Yabappenatim Jember pertama kali di dirikan oleh Abdullah

Ashjar R , Bapak Djalal, dan Bapak Djoko dengan membentuk suatu organisasi sosial. Namun saat pertama kali mereka mendirikan organisasi sosial tersebut belum membuahkan hasil yang nyata sehingga terpaksa untuk menghentikan kegiatan tersebut karena suatu masalah yang bersifat pribadi. Lalu organisasi sosial tersebut diteruskan oleh bapak M. Achyat , bapak rudyanto dan juga bapak Z.Arifin.

Dengan berjalannya waktu yang cukup panjang akhirnya pada tahun 1972 Panti Asuhan Yabappenatim Jember mendapatkan pengakuan secara hukum sebagai organisasi sosial yang telah legal dengan akta notaris No. 21/1972, pada tanggal 28 Juni 1972, dengan adanya akte pendirian yang telah dimiliki maka dari sinilah Panti Asuhan Yabappenatim Jember memulai perjalanan yang sesungguhnya sehingga membuat usaha sosial yang dilaksanakan oleh Panti Yabappenatim Jember. Pembangunan bangunan dan juga fasilitas panti asuhan awal mulanya berawal dari suatu rumah di Gebang Kemundungan No. 56-57 Jember, bangunan atau rumah yang setatusnya disewakan menjadi tempat awal berdirinya Panti Asuhan Yabappenatim Jember mulai dari sinilah perjalanan awal panti yang bergerak menghadapi segala tantangan untuk membantu anak-anak yang terlantar entah yang di tinggalkan orang tuanya maupun anak yang terlantar pendidikannya.

Yayasan Panti Asuhan Yabappenatim Jember ini bukanlah tembok tinggi yang memisahkan kehidupan anak-anak asuh dengan kehidupan masyarakat sekitarnya, dengan berdirinya Panti Asuhan

Yabappenatim Jember ini mematahkan citra sebuah tempat panti yang mungkin sebelumnya di kenal sebagai citra melas, merasa kasihan kepada anak panti asuhan namun dengan berdirinya panti ini merubah citra ini menjadi ketika masuk kewilayah panti agar merasa senang, gembira melihat kehidupan anak-anak panti mereka hidup dengan sangat baik.

Dalam peraturan di panti asuhan adanya perbedaan yang di sebabkan oleh bidang dari proyek sosial yang digarap oleh masing-masing organisasi sosial, perbedaan ini terjadi apabila panti asuhan mengasuh anak-anak yang nakal akan memiliki aturan tersendiri, hal ini juga akan berbeda dengan panti asuhan yang merawat anak-anak yang mengalami cacat mental dan fisik. Perbedaan yang dilakukan oleh panti asuhan yang memiliki bidang proyek sosial yang sama dalam metode dan peraturan yang sudah diterapkan, akan tergantung dengan pada tujuan yang dibawa oleh alumni dari panti yang bersangkutan, dan juga tergantung dengan keprofesionalan para petugas yang terjun langsung pada proyek sosial tersebut.

Panti Asuhan Yabappenatim Jember memiliki pengurus serta pengasuh sebanyak tiga puluh tiga pengurus dengan dua pengasuh, diantaranya ada pengasuh yang menetap tinggal di panti untuk memberikan pengawasan dan menjaga anak-anak setiap waktu, dan juga Panti Asuhan Yabappentim memiliki enam ratus orang yang menjadi donasi tetap, anak Panti Asuhan Yabappenatim Jember berjumlah empat

puluh sembilan anak pada saat ini mulai dari anak yang masih SD sampai SMA. Anak-asuh yang masih SD berjumlah 1 orang serta SMP berjumlah 15 anak 6 laki-laki dan 9 perempuan dan SMA 31 anak 14 laki-laki dan 17 perempuan, dan ada juga anak PMPA yang berjumlah 2 orang jadi keseluruhan anak asuh di Panti Asuhan Yabappenatim Jember saat ini berjumlah 49 anak asuh.⁴³

2. Visi Dan Misi Panti Asuhan Yabappenatim Jember

Panti Asuhan Yabappenatim Jember memiliki visi dan misi sebagaimana berikut:

Visi : Meraih ridho Allah SWT dan syafaat Rasulullah SAW.

Misi :

- a. Mengajarkan budaya akhlakul karimah terhadap anak asuh.
- b. Membantu anak asuh mendapatkan kehidupan yang layak.
- c. Memfasilitasi proses pendidikan formal sampai jenjang pendidikan SLTA dan pembekalan keterampilan anak asuh sesuai dengan bakat dan minatnya.⁴⁴

Dari pemaparan merupakan visi misi yang di bentuk oleh yayasan untuk panti asuhan mencapai tujuannya serta langkah-langkah ataupun tindakan agar mencapai tujuan atau visi dari Panti Asuhan Yabappenatim Jember.

⁴³ Berdasarkan data dokumen Panti Asuhan Yabappenatim Jember bersama ibu Latifa, tgl 29 September 2024

⁴⁴ Berdasarkan data dokumentasi Panti Asuhan Yabappenatim Jember bersama ibu Latifa, tgl 29 September 2024

3. Tata tertib panti asuhan

Adapun tata tertib yang di bentuk oleh Panti Asuhan Yabappenatim Jember sebagaimana berikut:

- a. Saling menghargai pendapat orang lain.
- b. Disiplin.
- c. Membudayakan 5S salam, sapa, sopan, santun dan senyum.
- d. Menjadi teladan dalam kehidupan.
- e. Bertanggung jawab pada tugasnya.
- f. Menciptakan keharmonisan melalui komunikasi dan koordinasi.
- g. Tidak melakukan gossip, prasangka buruk dan fitnah.
- h. Tidak membuang sampah sembarangan.
- i. Taat pada peraturan.⁴⁵

Tata tertib di atas merupakan peraturan yang berlaku di panti asuhan dan harus di taati oleh setiap anak asuh Panti Asuhan Yabappenatim Jember.

4. Tujuan

Adapun tujuan dari di dirikannya Panti Asuhan Yabappenatim Jember, sebagaimana berikut:

- a. Dapat mengetuk hati masyarakat yang di beri rizki oleh Allah SWT bersama Panti Asuhan Yabappenatim untuk membantu meringankan beban masyarakat lainnya yang membutuhkan atau mengalami kesulitan menyekolahkan anggota keluarganya.

⁴⁵ Berdasarkan data dokumentasi Panti Asuhan Yabappenatim Jember bersama ibu Latifa, tgl 29 September 2024

- b. Memberi bantuan pendidikan informasi kepada klien berupa pelatihan-pelatihan keterampilan dengan mengirim ke balai latihan kerja atau tempat-tempat kursus.
- c. Memberikan bantuan kepada klien dalam menempuh pendidikan formal sejak pra sekolah hingga tamat SLTA, dalam Panti Yabappenatim ada istilah SPPP yaitu sandang, pangan, papan, dan pendidikan.
- d. Menghimpun serta menyalurkan dan juga mengelola dana dari masyarakat atau donatur dalam bentuk zakat, infaq, sodaqoh, sumbangan, dan bantuan-bantuan dari instansi maupun Lembaga, dana-dana tersebut titipkan atau disalurkan melalui Panti Asuhan Yabappenatim diberikan sebagai amanah yang harus di pertanggung jawabkan kepada masyarakat atau donatur, instansi maupun lembaga dan juga kepada Allah SWT.
- e. Mendirikan panti asuhan dengan dilengkapi dengan sarana dan prasarana pelaksanaan secara bertahap sesuai dengan kemampuan Panti Asuhan Yabappenatim.⁴⁶

Dengan terbentuknya yayasan organisasi sosial ini di harapkan membantu anak-anak yatim piatu, yatim, piatu, serta anak yang kurang beruntung dalam mendapatkan kasih sayang, pendidikan yang terbengkalai, serta jembatan bagi para donatur serta masyarakat untuk

⁴⁶ Berdasarkan data dokumentasi Panti Asuhan Yabappenatim Jember bersama ibu Latifa, tgl 29 September 2024

membantu sesama khususnya anak asuh Panti Asuhan Yabappenatim Jember.

5. Program Panti Asuhan Yabappenatim Jember

Adapun program-program yang dijalankan oleh Panti Asuhan Yabappenatim Jember, sebagaimana berikut:

- a. Program jangka panjang
 - 1) Meningkatkan kualitas Panti Asuhan Yabappenatim
 - 2) Memperluas lokasi panti yang telah dimiliki saat ini.
 - 3) Menuju panti asuhan yang mandiri
- b. Program jangka pendek
 - 1) Meningkatkan menu harian klien agar pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan klien lebih baik.
 - 2) Meningkatkan kemampuan klien dalam bersekolah dengan memberikan bimbingan kepada klien saat belajar bersama di panti
 - 3) Menetapkan jadwal kegiatan setiap harinya bagi klien selama berada di panti asuhan
 - 4) Menyusun kategori besar kecilnya bantuan, bantuan penuh, bantuan pada *family care* dan bantuan *foster care*.
 - 5) Meningkatkan keterampilan klien sesudah tamat SLTA dengan mewajibkan klien untuk tetap tinggal satu tahun untuk menambah keterampilan secara efisien hal tersebut diharapkan dapat mengangkat SDM klien setelah keluar dari panti sehingga siap

untuk mandiri dalam masyarakat dan tidak menjadi beban bagi masyarakat.⁴⁷

Dari dua macam program Panti Asuhan Yabappenatim Jember tersebut merupakan rutinitas yang panti lakukan agar menjadi pegangan serta mencapai tujuan dari panti.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian penyajian dan analisis akan disajikan dan juga dipaparkan data-data secara terperinci yang telah ditemukan oleh peneliti selama melakukan penelitian di lapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya data yang diperoleh akan dianalisis dengan harapan akan memperoleh data yang akurat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Panti Asuhan Yabappenatim Jember yang bertujuan untuk melihat gambaran kondisi *psychological well being* remaja yang tinggal di panti tersebut, serta melihat apa saja faktor penghambat serta pendukung *psychological well being* remaja yang tinggal di Panti Asuhan Yabappenatim Jember.

Oleh karena itu dipaparkan data-data yang telah diperoleh dengan melalui beberapa metode baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bertujuan untuk memperjelas hasil penelitian ini dan sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

⁴⁷ Berdasarkan data dokumentasi Panti Asuhan Yabappenatim Jember bersama ibu Latifa, tgl 29 September 2024

1. Gambaran kondisi *Psychological well being* remaja di Panti Asuhan Yabappenatim Jember

a. Penerimaan Diri (*Self Acceptance*)

Seseorang yang memiliki dimensi penerimaan diri yang positif merupakan seseorang yang mampu bersikap positif terhadap dirinya sendiri serta seseorang yang dapat mengakui dan juga menerima kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, seorang remaja yang memiliki dimensi penerimaan diri juga mampu menerima dan memandang positif terhadap masa lalunya.

Pada umumnya setiap individu pasti memiliki kelebihan serta kekurangan yang dimilikinya serta pengalaman pengalaman baik maupun kurang baik yang terjadi pada masalah namun, setiap orang harus tumbuh menjadi lebih baik serta menerima segala hal yang ada pada dirinya serta memandang positif apa yang sudah terjadi dan yang dimilikinya saat ini, sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada SA, sebagai berikut:

“ Cuma dulu waktu masih awal-awal ada si mbak perasaan sedih kenapa harus tinggal di sini, tapi saya juga berusaha buat bisa menerima kalo saya harus tinggal di sini karena melihat kondisi perekonomian keluarga saya, saya ga mau terlalu merepotkan kedua orang tua saya mbak, tapi kalo untuk sekarang saya udah nggak sedih lagi, disini saya juga seneng banyak temennya”.⁴⁸

Wawancara dengan NR salah satu remaja panti asuhan, sebagaimana berikut:

⁴⁸ Wawancara bersama SA Minggu 29 september 2024.

“ bisa mbak, dulu waktu masih awal saya tinggal disini saya sering gelisah mbak, sedih juga saya ga krasan karena baru di tinggal dan bingung karena masih agak kecil tinggal di tempat baru tapi untuk sekarang saya bersyukur karena ada keluarga baru yang sayang sama saya, dan alhamdulillah teman-teman di sini baik-baik jadi agak lama gitu saya udah biasa aja, ya waktu itu masih sering sedih si mbak, tapi kalo sekarang-sekarang ini ya sudah ngga sudah biasa saja”⁴⁹

Wawancara dengan RA salah satu remaja panti asuhan, sebagaimana berikut:

“ kalo dulu pas awal saya tinggal di sini saya ngerasa sedih banget banget mbak tapi sekarang ya sudah biasa aja, saya sekarang juga seneng karena tinggal di sini saya bisa punya banyak keluarga baru, walaupun perasaan sedihnya kadang masih muncul tiba-tiba kenapa kok saya harus tinggal di sini, dan saya juga merasa sedih, kecewa ayah saya pergi gitu aja ninggalin saya entah kemana sampai selama ini saya tinggal di sini ayah saya tidak mencari saya”⁵⁰

Wawancara dengan ND salah satu remaja panti asuhan, sebagaimana berikut:

“ dari awal saya masuk sini saya sudah sangat ikhlas mbak menerima takdir saya (sambil menghela nafas), ke dua orang tua saya sudah meninggal mbak dari saya kecil jadi tidak ada alasan untuk saya merasa sedih tinggal disini, ya saya juga masih bersyukur pas lebaran gitu saya juga masih bisa pulang ke orang tua angkat saya mbak”⁵¹

Wawancara dengan MA salah satu remaja panti asuhan, sebagaimana berikut:

“ kalo dulu awal saya sedih mbak, tapi lama lama sudah mulai terbiasa dan bisa menerima keadaan kalo saya tinggal di sini, alhamdulillahnya teman-teman disini baik-baik semua mbak bisa menerima saya dengan baik”

⁴⁹ Wawancara bersama NA, Minggu 29 September 2024

⁵⁰ Wawancara dengan RA, Minggu 29 September 2024

⁵¹ Wawancara dengan ND, Minggu 29 September 2024

Hasil wawancara diatas juga di benarkan oleh pernyataan yang disampaikan Ibu Latifa pengurus panti sebagaimana berikut:

“Tya mbak kalo anak-anak awal itu ya ada yang masih ga krasan butuh beberapa hari mereka buat terbiasa tinggal di sini, tapi juga ada mbak anak-anak yang baru datang sudah biasa aja langsung berbaur sama temannya juga sama kegiatannya langsung bisa membiasakan sama kegiatan di sini, semisal ada yang ga krasan ya beberapa hari kemudian udah bisa beradaptasi sama lingkungan juga sama temannya, kalo RA itu dia memang tinggal di sini setelah ibunya meninggal dan ayahnya pergi gitu aja sebelum ibunya meninggal”⁵²

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh Bapak Marjuki selaku ketua yayasan panti asuhan Yabappenatim, sebagaimana berikut:

“yaa namanya anak-anak ya mbak seumuran mereka yang seharusnya kumpul bersama keluarga tapi kenyataanya mereka harus tinggal berjauhan bahkan juga ada yang sudah tidak ada orang tuanya kalo awal-awal di sini sedih itu biasa, tapi karena mereka juga paham kenapa mereka tinggal di sini alhamdulillahnya mereka tidak berlarut-larut mereka bisa menerima keadaan tersebut dan mulai membiasakan dirinya tapi saya kan tidak tau persis bagaimana yang mereka rasakan kebanyakan anak-anak ya nutup-nutupi mungkin kelihatannya biasa tapi perasaanya masih sedih”⁵³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya dari ke lima informan sudah memiliki penerimaan diri yang baik mereka bisa menerima kekurangan dan juga kelebihan mereka, namun salah satu informan yaitu RA mengungkapkan bahwasannya dapat menerima kelebihan serta kekurangannya namun RA masih sering merasa sedih dan marah pada kejadian yang berasal dari masa lalunya ketika mengingat ayahnya menelantarkannya begitu saja dan tidak

⁵² Wawancara dengan Ibu Latifa, Minggu 29 September 2024

⁵³ Wawancara dengan Bapak Marjuki, Rabu 09 Oktober 2024

mencarinya hingga saat ini. Pernyataan para informan di atas didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Latifa dan Bapak Marjuki selaku pengurus dan ketua panti beliau mengungkapkan bahwasannya beliau tidak bisa sepenuhnya mengetahui apa yang anak-anak rasakan, namun apa yang mereka sampaikan hanya sebatas yang pengurus serta ketua panti lihat, Bapak Marjuki menyampaikan bahwa apa yang beliau lihat tidak bisa sesuai dengan yang anak-anak rasakan karena yang Bapak Marjuki lihat selama ini anak-anak terlihat baik-baik saja selama tinggal di panti dan tidak adanya pemberontakan untuk meninggalkan panti atau kabur jadi menurut beliau anak-anak bisa menerima kondisinya untuk tinggal di panti, Ibu Latifa sebagai pengurus panti juga menyampaikan beberapa anak membutuhkan proses untuk menerima keadaan tinggal di panti, dan juga masih ada beberapa anak yang masih melekat kesedihannya akibat kejadian masalahnya, hal ini juga diyakini oleh pengurus panti bahwasannya setiap anak asuh mereka mungkin terlihat baik-baik saja namun siapa tau mereka masih menyimpan kesedihan.

Hasil wawancara dikuatkan dengan hasil observasi, bahwa saat peneliti mengobservasi ke lima informan beserta anak asuh lainnya para anak asuh panti asuhan menunjukkan bahwa mereka terlihat senang dan menjalani kehidupan di panti dengan baik⁵⁴.

⁵⁴ Hasil observasi remaja di Panti Asuhan Yabappenatim Jember

Kesimpulan hasil wawancara dan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwasannya, remaja Panti Asuhan Yabappenatim Jember dalam dimensi penerimaan diri remaja Panti Asuhan Yabappenatim Jember bervariasi ada beberapa remaja panti yang sudah dapat menerima dengan baik kekurangan serta kelebihan dan juga dapat memandang positif kejadian-kejadian masalahnya, namun dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti masih ada juga anak yang masih merasakan sedih atas kejadian masalahnya yaitu informan RA karena ayahnya melantarkannya dan disusul dengan ibunya meninggal dan hal ini tidak dapat peneliti lihat melalui observasi karena yang peneliti temukan anak-anak panti terutama informan RA mereka terlihat baik-baik saja, tetapi meskipun RA menyatakan bahwasannya ia masih sering merasa sedih karena kejadian masalahnya ia juga dapat menerima kekurangan dan kelebihan kecuali hal tersebut yang masih membuat RA sedih.

b. Tujuan hidup (*purpose in life*)

Seseorang yang mempunyai tujuan hidup merupakan seseorang yang memiliki makna hidup dan juga arah dalam kehidupannya, apabila seseorang tidak memiliki tujuan dalam hidupnya maka hidupnya akan kurang bermakna, tidak memiliki harapan dan juga keyakinan dalam hidupnya, sehingga seseorang yang tidak memiliki tujuan secara tidak sadar ia juga akan menghambat perkembangan dirinya.

Wawancara dengan SA remaja Panti Asuhan Yabappenatim

Jember, sebagaimana berikut:

“ kalo cita-cita saya..., saya mau jadi polisi mbak, itu cita-cita saya dari kecil mbak dan sekarang saya lagi sering olahraga untuk persiapan daftar polisi”⁵⁵

Wawancara dengan NR remaja Panti Asuhan Yabappenatim

Jember , sebagaimana berikut:

“ cita-cita saya ingin jadi pengusaha mbak, tapi saya belum ada pandangan sii mau jadi pengusaha apa cuma saya lihat-lihat enak deh kayaknya jadi pengusaha, eh.. saya pengen punya usaha bikin cilok gitu mbak soalnya kemarin pas saya magang di tempat produksi cilok saya banyak belajar cara bikin cilok dan saya juga masih ingat resep-resepnya”⁵⁶

Wawancara dengan RA remaja Panti Asuhan Yabappenatim

Jember, sebagaimana berikut:

“ saya ingin menjadi guru kak, saya suka dengan profesi guru, saya sering melihat guru-guru saya di sekolah kayaknya enak jadi guru tiap hari mengajar pergi ke sekolah kerjanya ga panas-panasan (sambil tersenyum)”⁵⁷

Wawancara dengan ND remaja Panti Asuhan Yabappenatim

Jember, sebagaimana berikut:

“ cita-cita saya ingin jadi disainer mbak, saya ingin jadi disainer itu sejak smp si mbak, saya ingin jadi disainer baju untuk artis-artis dan punya nama besar seperti Ivan Gunawan gitu deh mbak”⁵⁸

Wawancara dengan MA remaja Panti Asuhan Yabappenatim

Jember, sebagaimana berikut:

⁵⁵ Wawancara dengan SA, Minggu 29 September 2024

⁵⁶ Wawancara bersama NR, Minggu 29 September 2024

⁵⁷ Wawancara dengan RA, Minggu 29 September 2024

⁵⁸ Wawancara dengan ND, Minggu 29 September 2024

“ cita-cita saya ingin menjadi bidan mbak, tapi saya juga masih bingung soalnya saya merasa ga bisa kan habis keluar dari panti saya harus mengurus diri saya sendiri, jadi saya masih bertanya tanya itu apa bisa ya jadi bidan”

Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Latifa pengurus panti mengenai cita-cita anak Panti Asuhan Yabappenatim Jember, sebagaimana berikut:

“ saya si sempet mbak nanyain anak-anak mengenai cita-cita mereka tapi waktu itu ya jawaban mereka bermacam-macam mbak anak-anak kalo yang besar-besar itu ya sudah banyak yang udah bisa menentukan, tapi kalo waktu itu ya masih ada yang malu-malu jawabnya, tapi saya tanyanya kapan yaa udah agak lama si mbak”⁵⁹

Pernyataan lain yang disampaikan oleh ketua panti Bapak Marjuki, sebagaimana berikut:

“saya selalu ingatkan mbak mereka harus berusaha mengapai cita-citanya, saya selalu bilang sama anak-anak kalo kalian sekolah dengan baik ga males-malesan pasti apa yang kalian cita-citakan bisa tercapai. Dan anak anak juga semangat saya marah kalo anak-anak males atau alesan di suruh sekolah soalnya kami sangat mengusahakan pendidikan mereka agar mendapatkan pendidikan terbaik dan layak. Kalo mengenai cita-cita anak anak satu persatu saya kurang mengetahui, ya ada beberapa anak yang saya temui saya coba tanya tapi ya gitu banyak yang malu-malu buat ngutarain apa cita-cita mereka, namun yang selama ini saya lihat saya dengar hampir keseluruhan anak-anak insyallah mereka punya tujuan hidup, soalnya kita selaku yayasan hanya bisa merawat mereka hingga tingkatan sekolah menengah atas saja, setelah mereka lulus bisa ngabdi di sini tapi kebanyakan anak-anak sini mereka memulai kehidupannya sendiri entah balik ke keluarga atau melanjutkan mencari pekerjaan, jadi mereka ya memang harus bertanggung jawab terhadap kehidupannya mbak mau tidak mau ya harus ada tujuan hidupnya”⁶⁰

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Latifa, Minggu 29 September 2024

⁶⁰ Wawancara bersama Bapak Marjuki, Rabu 09 Oktober 2024

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwasannya anak-anak remaja Panti Asuhan Yabappenatim Jember memiliki dimensi tujuan hidup yang baik dari ke lima remaja panti yang peneliti wawancara semua anak memiliki tujuan hidup atau cita-cita yang mereka inginkan di kemudian hari setelah mereka selesai menempuh pendidikan.

Hasil wawancara di atas di kuatkan oleh hasil observasi, bahwa peneliti melihat salah satu remaja panti ND bersemangat berlatih menjadi desainer seperti yang ND inginkan.⁶¹

Dari hasil wawancara dan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa anak-anak Panti Asuhan Yabappenatim Jember mereka memiliki dimensi tujuan hidup yang baik melihat dari hasil wawancara mereka memiliki cita-cita yang jelas, selain itu juga di kuatkan dengan hasil observasi para informan mereka mengatakan cita-cita mereka tanpa ragu dan peneliti melihat adanya keinginan yang besar pada cita-citanya.

Hal itu pun dibenarkan oleh pengurus dan juga ketua panti bahwasannya anak-anak panti beberapa ada yang mengutarakan cita-citanya namun tidak sedikit juga yang masih malu-malu, namun mereka meyakini anak-anak panti pastinya memiliki tujuan hidup atau cita-cita yang mereka inginkan, pengurus panti juga menekankan bahwa anak-anak harus memiliki cita-cita dan pihak panti pun

⁶¹ Hasil observasi remaja di panti asuhan Yabappenatim Jember

meyakini jika setiap anak asuhnya pasti memiliki cita-cita, hal itu terlihat dari setiap anak yang keluar dari panti pasti sudah bisa bekerja dan hal itu di yakini oleh pengurus dan juga ketua panti bahwasannya anak-anak yang sekarang di panti pastinya juga sudah menyiapkan langkah apa yang akan mereka lakukan saat mereka keluar dari panti setelah lulus sekolah menengah atas atau SMA.

c. Penguasaan terhadap lingkungan (*emvironmental mastery*)

Seseorang yang mampu menguasai lingkungannya dengan baik yaitu seseorang yang mampu menciptakan suatu komunitas yang sesuai dengan pribadinya serta seseorang yang memiliki penguasaan lingkungan yang baik adalah seseorang yang mampu memenejemen lingkungan yang kompleks, namun seseorang yang tidak memiliki penguasaan lingkungan yang baik yaitu seseorang yang yang merasa kesulitan dalam mengatur kehidupannya sehari-hari, tidak dapat mengendalikan lingkungannya dengan baik, serta seseorang akan merasa kesulitan berada di lingkungannya dan tidak mampu merubah dan meningkatkan sesuatu yang ada di lingkungannya.

Dalam wawancara dengan SA salah satu remaja Panti Asuhan Yabappenatim, sebagaimana berikut:

“ Kalo kesulitan tinggal disini ga ada si mbak, saya dari awal tinggal di sini gampang beradaptasi dan teman-teman disini juga langsung ngajak saya ngobrol, jadi saya ngerasa ga sulit untuk beradaptasi dari awal tinggal di sini sampe sekarang”⁶²

⁶² Wawancara bersama SA, Minggu 29 September 2024

Wawancara dengan NR salah satu remaja panti asuhan Panti

Asuhan Yabappenatim Jember, sebagaimana berikut:

“kalo kesulitan dalam beradaptasi di sini ga ada kok mbak apalagi sama temen ga ada mbak, di sini teman-teman baik baik semua, dari awal saya rasa gampang untuk beradaptasi di sini ga ada kesulitan”⁶³

Wawancara dengan RA salah satu remaja Panti Asuhan

Yabappenatim, sebagaimana berikut:

“nggak ada kesulitan si mbak, temen-temen di sini juga baik-baik, kalo sama jadwal-jadwal yang di sini juga menurut aku gampang ga ada kesulitan apa-apa mbak”⁶⁴

Wawancara dengan ND salah satu remaja Panti Asuhan

Yabappenatim, sebagaimana berikut:

“ alhamdulillah nggak, dari awal dulu ga ada si mbak saya ga mengalami kesulitan apa-apa, bahkan dulu kan saya pertama masuk sini masih kelas 3 SD itu saya malah baju yang nyuciin mbak-mbak sampai kelas 5 kalo ga salah, jadi kalo kesulitan beradaptasi ga ada si mbak alhamdulillah semua temen disini baik-baik”⁶⁵

Wawancara dengan MA salah satu remaja Panti Asuhan

Yabappenatim Jember, sebagaimana berikut:

“dulu pas awal saya kesulitan beradaptasi dengan teman-teman di sini karena saya berasal dari madura ga bisa bahasa jawa, ada beberapa teman yang bisa tapi ada juga yang nggak bisa mbak jadi saya kalo mau ngajak berteman gitu bingung, tapi lama lama saya bisa bahasa Indonesia dan belajar bahasa jawa mbak akhirnya bisa akrab juga”⁶⁶

⁶³ Wawancara bersama NR, Minggu 29 September 2024

⁶⁴ Wawancara bersama RA, Minggu 29 September 2024

⁶⁵ Wawancara bersama ND, Minggu 29 September 2024

⁶⁶ Wawancara dengan MA, Senin 16 Desember 2024

Wawancara di atas juga di benarkan oleh pernyataan Ibu Latifa pengurus Panti Yabappenatim, sebagaimana berikut:

“ kalo selama ini yang saya lihat anak-anak di sini ga ada kendala kayak gitu ya mbak, istilahnya gampang lah buat menyesuaikan soalnya anak-anak di sini semisal ada yang baru ya sudah langsung diajak ngobrol langsung temenan itu, jadi kalo menurut saya anak-anak di sini bisa dan mudah beradaptasi dengan teman dan juga lingkungan yayaan”⁶⁷

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh ketua panti Bapak Marjuki, sebagaimana berikut:

“ alhamdulillah selama saya menjabat sebagai ketua di panti ini anak-anak yang saya lihat mereka bisa menyesuaikan dengan lingkungan panti di berikan kemudahan lah istilahnya mbak, anak-anak bisa mengikuti aturan-aturan panti dengan baik ya walaupun namanya anak kan berbeda-beda sifat dan karakternya ya ada yang gampang di aturnya, ada yang gausah di suruh sudah tau harus ngapain, ada juga yang harus sedikit ekstra tapi alhamdulillah pengurus panti maupun saya tidak begitu ngoyo mendidik anak-anak senakal nakalnya anak anak sini masih bisa di tangani dengan mudah”⁶⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa dari kelima informan mereka memiliki penguasaan lingkungan yang baik walaupun beberapa di antara mereka mengaku bahwa membutuhkan waktu untuk dapat beradaptasi serta menyesuaikan dengan lingkungan panti.

Hasil wawancara dikuatkan dengan hasil observasi, dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa ke lima informan dan anak panti lainnya mereka dapat menyesuaikan dan beradaptasi dengan baik dengan lingkungan panti yang di tunjukkan

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Latifa, Minggu 29 September 2024

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Marjuki, Minggu 29 September 2024

dengan mereka terlihat bahagia tinggal di panti dan dapat menjalankan aktifitas dengan baik sesuai dengan aturan panti.⁶⁹

Dari hasil wawancara dan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa remaja Panti Asuhan Yabappenatim Jember memiliki dimensi penguasaan lingkungan yang baik, melalui hasil wawancara para informan mengatakan bahwa mudah beradaptasi dengan lingkungan panti serta di dukung melalui hasil observasi yang menunjukkan bahwa para informan dan remaja panti lainnya mereka terlihat tidak mengalami kesulitan dengan lingkungan dan juga aturan yang telah di tetapkan oleh panti, maka dapat di simpulkan dari hasil wawancara dan observasi remaja Panti Asuhan Yabappenatim Jember memiliki dimensi penguasaan lingkungan yang baik.

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh pengurus dan juga ketua panti bahwasannya anak-anak remaja Panti Asuhan Yabappenatim Jember mereka bisa beradaptasi dengan baik dan juga bisa mengikuti aturan yang sudah di berikan oleh panti walaupun beberapa anak memang membutuhkan perhatian yang lebih ekstra untuk disiplin menurut penjelasan ketua panti serta pengurus panti.

⁶⁹ Hasil observasi remaja di panti asuhan Yabappenatim Jember

d. Kemandirian (*autonomy*)

seseorang yang memiliki kemandirian atau *autonomy* yang baik yaitu seseorang yang bisa menentukan pilihannya, ia mampu mengendalikan dirinya sendiri tanpa harus melibatkan orang lain dan mampu bertahan terhadap tekanan sosial, seseorang yang belum memiliki kemandirian merupakan seseorang yang biasanya cenderung tidak memiliki pilihan dalam hidupnya selalu melibatkan orang lain untuk mengambil suatu keputusan, selain itu seseorang yang tidak bisa mandiri juga akan selalu bergantung pada orang lain untuk dapat menyesuaikan diri dengan tekanan sosial yang ada pada kehidupannya dan seseorang tersebut tidak mampu berfikir dan juga bertindak tanpa arahan dari orang lain.

Wawancara dengan SA salah satu remaja Panti Asuhan Yabappenatim, sebagaimana berikut:

“melakukan sendiri mbak. Kalau ada tugas sekolah maupun tugas saat mengaji di sini saya usahain selesai si mbak, tapi saya tidak pernah mengerjakan tugas saya sendiri biasanya tu saya mengerjakan tugas kalo sekolah satu kelas bersama-sama walaupun itu tugas individu, dan kalua tugas saat mengaji saya juga di bantu oleh teman-teman saya, saya belum pernah si ngerjakan sendiri pasti di bantuin teman saya, kalau saya ada masalah saya selesaikan sendiri mbak saya ga pernah cerita-cerita sama teman saya di sini maupun temen saya yang di sekolah”⁷⁰

Wawancara dengan NR salah satu remaja Panti Asuhan Yabappentim, sebagaimana berikut:

⁷⁰ Wawancara bersama SA, Minggu 29 September 2024

“iya mbak kalo di sini semuanya melakukan sendiri kecuali yang masih kecil masih di bantu kalo seusia saya ya harus ngerjakan sendiri. Saya kalo lagi ada masalah saya pendem sendiri mbak, saya ngga mau cerita-cerita sama orang lain lebih baik saya selesaikan sendiri, kalo tugas sekolah atau tugas di sini ya saya pasti ibutuh bantuan temen kalo ngerjain sendiri itu ngga pd mbak takut salah, saya pernah nyoba buat ngerjain sendiri tapi pasti salah yauda kalo lagi ada tugas saya pasti minta bantuan teman”⁷¹

Wawancara dengan RA salah satu remaja Panti Asuhan

Yabappenatim, sebagaimana berikut:

“iya mbak saya melakukannya sendirimulai dari mencuci menyiapkan perlengkapan sekolah dan lainnya. Kalo ngerjian tugas biasanya sama temen kak, ya pernah si ngerjain sendiri cuma ya gitu salah-salah terus makanya saya minta bantuan temen kalo pas ada tugas di sekolah atau tugas pas ngaji di sini, kalo pas ada masalah biasanya saya ceritanya sama temen si kak temen deket, saya punya temen deket di sini jadi kalo ada maslaah ya ceritanya sama dia, kalo saya pas ada masalah ngga cerita sama pengurus panti soalnya ga deket ka”⁷²

Wawancara dengan DN salah satu remaja Panti Asuhan

Yabappenatim, sebagaimana berikut:

“iya mbak saya melakukan semuanya sendiri, pas masih kecil aja dulu saya di bantu kakak-kakak di sini tapi semenjak kelas 6 saya melakukannya sendiri. alhamdulillah kalo tugas selalu ngerjain sendiri ga ibutuh bantuan dari temen mbak, saya pasti bisa ngerjain sendiri tugas dari sekolah maupun tugas dari sini. Kalo saya lagi ada masalah saya selalu pendem sendiri si mbak lebih better kalo saya, jadi saya ga biasa cerita-cerita sama orang lain bahkan sama temen saya atau pengurus di sini”⁷³

Wawancara dengan MA salah satu remaja Panti Asuhan

Yabappenatim Jember, sebagaimana berikut:

“ saya sering minta bantuan orang lain mbak dari mengerjakan tugas sekolah sampai sehari-hari tugas disini saya juga sering

⁷¹ Wawancara dengan NR, Minggu 29 September 2024

⁷² Wawancara bersama RA, Minggu 29 September 2024

⁷³ Wawancara dengan ND, Minggu 29 September 2024

minta bantuan karena saya kan emang gampang sakit jadi kadang saya kalo semisal ngelakuin aktivitas berat gampang kambuh sakitnya, kalo ada masalah kadang saya selesaikan sendiri tapi kadang juga saya minta bantuan teman mbak saya juga sering nyeritain masalah saya sama teman atau kakak saya kalo sedang berkunjung kesini”⁷⁴

Wawancara di atas juga dikuatkan oleh pernyataan yang di sampaikan oleh Ibu Latifa pengasuh Panti Asuhan Yabappentim, sebagaimana berikut:

“ yaa gimana ya mbak mandiri kalo urusan kayak bebersih barang-barang pribadi mereka kayak kamar dan sebagainya maksudnya kan mereka ngga di bantuin sapa-sapa jadi ya sudah bisa menyelesaikan tugas pribadi mereka, dan setau saya kalo anak-anak saat mengerjakan tugas di Yayasan ya ws gitu mbak saling membantu, ya ada yang ngerjain satu dua anak tapi kebanyakan di kerjain bareng sama temennya kalo ngga ya di bantuin sama temennya kalo pas ga bisa, kalo masalah mereka menyelesaikan masalah mereka tertutup mbak tidak pernah menceritakan masalahnya walaupun saya sebagai pengasuh sudah pernah ngomong kalo ada apa apa bisa diceritain sama saya tapi ya paling anak anak kalo ada masalah ya cerita sama temennya kalua ngga ya di selesaikan sendiri kalo yang sudah besar-besar ini”⁷⁵

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh ketua panti Bapak Marjuki, sebagaimana berikut:

“ kalo keteribukaan anak-anak remaja di panti ini pada saya kurang mbak, jadi anak-anak itu sulit terbuka pada apa yang mereka rasakan atau alami, tapi walaupun anak-anak tidak mudah ibuat berbicara masalah atau berbagi cerita dengan saya maupun mbak Latifa yang menjaga mereka setiap hari di sini saya sudah menyampaikan pada anak-anak bahwasannya jika mengalami apapun atau ada sesuatu yang ingin di sampaikan istilahnya mau curhat apa saja silahkan kami ini adalah orang tau mereka, tapi ya mbak namanya anak-anak ya begitu ws mungkin ada perasaan sungkan, kan saya juga ikut mengajar ngaji waktu suibuh saya lihat anak-anak kalo ada tugas ya gitu

⁷⁴ Wawancara dengan MA, Senin 16 Desember 2024

⁷⁵ Wawancara bersama Ibu Latifa, Minggu 29 September 2024

tanya sama temennya minta bantuan, tapi da juga di antara mereka beberapa anak paling banyak cewek itu bisa menyelesaikan tugasnya sendiri”⁷⁶

Dari hasil wawancara dengan remaja panti di atas dapat di simpulkan bahwa ke lima informan memiliki dimensi kemandirian atau *autonomy* yang berbeda beda yang di sampaikan bahwa dari setiap informan memiliki kemampuan bisa mandiri yang tidak sama dalam mengerjakan tugas maupun menyelesaikan masalahnya.

Hasil wawancara di kuatkan dengan hasil observasi, bahwa saat peneliti melakukan observasi peneliti menunjukkan bahwa remaja panti mereka bisa menyiapkan kebutuhan pribadi sendiri dan menaati peraturan piket harian dengan baik.⁷⁷

Dari hasil wawancara dan juga hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti disimpulkan bahwasannya dimensi kemandirian atau *autonomy* ke lima informan berbeda-beda, melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa ke lima informan bisa mandiri seperti mereka mencuci baju sendiri, membersihkan tempat tidur sendiri, dan menyiapkan kebutuhan pribadi mereka lainnya sendiri, namun untuk mengerjakan tugas serta menyelesaikan masalah beberapa dari mereka masih belum bisa mandiri dan membutuhkan peran orang lain seperti kedua informan laki-laki SA dan NR mereka memiliki dimensi kemandirian yang kurang baik mereka tidak bisa mengerjakan tugas sekolahnya sendiri,

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Marjuki, Rabu 09 Oktober 2024

⁷⁷ Hasil observasi remaja di panti asuhan Yabappenatim Jember

sedangkan satu informan perempuan dia belum memiliki dimensi kemandirian yang baik informan RA selalu membutuhkan orang lain di setiap masalah ataupun tugasnya, namun MA belum mampu memiliki dimensi kemandirian yang baik karena ia sering membutuhkan orang lain guna membantunya mengerjakan tugas sekolah bahkan menyiapkan kebutuhannya, sedangkan satu informan perempuan lainnya yaitu ND memiliki dimensi mandiri yang baik mampu mengatasi segala masalahnya sendiri dan ia juga mampu menyelesaikan tugasnya tanpa bantuan orang lain.

Pernyataan tersebut juga di kuatkan oleh hasil wawancara dengan pengurus panti dan ketua panti bahwasannya anak-anak tingkat kemandiriannya berbeda-beda, saat anak-anak mendapatkan tugas mengaji melihat mereka masih membutuhkan satu sama lain untuk membantu namun adapun beberapa dari mereka yang mampu mengatasinya sendiri, anak-anak panti mereka tidak mudah terbuka terhadap masalah yang mereka hadapi mereka cenderung tertutup dengan pengurus panti dan menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa melibatkan orang lain, namun untuk kebutuhan pribadi mereka seperti bebersih, merapikan barang pribadi mereka sendir-sendiri dan juga menjalankan tugas piket harian dengan baik tanpa membebani orang lain kecuali bebersih lingkungan panti dilakukan bersama-sama di hari minggu.

e. Hubungan positif dengan orang lain (*positive relations with other*)

Seseorang yang memiliki hubungan positif merupakan seseorang yang mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain serta mampu menciptakan suatu hubungan dekat dan hangat dengan orang lain, seseorang yang memiliki hubungan positif akan mudah empati serta mengasihi orang lain, dan juga mampu memberikan kesejahteraan terhadap orang lain. Adapun seseorang yang tidak memiliki hubungan positif yaitu biasanya dia memiliki sedikit keakraban dengan orang lain bahkan menjauhkan diri dengan orang-orang di sekitarnya, cenderung bersikap dingin dan tak acuh terhadap orang lain, selain itu orang yang tidak memiliki hubungan positif tidak ada keinginan untuk membuat suatu kesepakatan atau bisa berkerjasama dengan orang lain.

Dalam wawancara bersama SA salah satu remaja Panti Asuhan Yabappenatim, sebagaimana berikut:

“ kalo hubungan pertemanan saya alhamdulillah semua baik mbak di sekolah maupun di sini, alhamdulillahnya temen saya di sini juga baik-baik semua di sekolah juga anak-anak baik kok sama saya”⁷⁸

Wawancara dengan NR salah satu remaja Panti Asuhan Yabappenatim, sebagaimana berikut:

“ berantem si ada mbak, beberapa kali ada lah masalah sama temen sampe berantem tapi ya ga lama baik lagi temenan lagi ngga ga sampe musuhan atau berantemnya lama gitu mbak, iya

⁷⁸ Wawancara dengan SA, Minggu 29 September 2024

jadi saya kalo lagi ada masalah sama temen yang bisa berantem tapi ya cepet juga selesainya”⁷⁹

Wawancara dengan RA salah satu remaja Panti Asuhan

Yabappenatim, sebagaimana berikut:

“ kalo masalah sama temen keseringan di sekolah si kak, kayak masalah cowok gitu gitu biasanya itu si yang jadi alasan berantem sama temen di sekolah, tapi kalo pertemana di sini aman si kak ga ada masala apa-apa”⁸⁰

Wawancara dengan ND salah satu remaja Panti Asuhan

Yabappentim, sebagaimana berikut:

“ saya ga pernah berantem mbak, jadi kalo masalah sama temen pun hampir ga pernah, kebetulan temen saya di sini maupun di sekolah pada baik-baik semua mbak, jadi saya terhindarlah dari masalah-masalah di berantem sama temen itu”⁸¹

Wawancara dengan MA salah satu remaja Panti Asuhan

Yabappenatim Jember, sebagaimana berikut:

“ alhamdulillah saya ga pernah berantem sama teman mbak teman-teman di sini baik dan di sekolah juga baik sering bantu saya, tapi kalo semisal kadang ada marahan dikit gitu saya sering mengalah mbak, saya ga mau ada bertengkar sama teman saya”⁸²

Wawancara dengan remaja panti di perkuat dengan pernyataan

Ibu Latifa pengurus panti mengenai pernyataan di atas, sebagaimana berikut:

“ kalo setau saya anak-anak itu ya ga pernah ada masalah mbak, bahkan saya ga pernah mendapatkan laporan anak-anak berantem, anak-anak juga tertutup mengenai masalah-masalah mereka, mungkin mereka kan udah tinggal di sini juga sudah lama dan mungkin karena udah tinggal bareng lama jadi ya

⁷⁹ Wawancara dengan NR, Minggu 29 September 2024

⁸⁰ Wawancara dengan RA, Minggu 29 September 2024

⁸¹ Wawancara dengan ND, Minggu 29 September 2024

⁸² Wawancara dengan MA, Senin 16 Desember 2024

sudah seperti saudara udah ngerti satu sama lain saling sayanglah, kalo pertemanan di sekolah saya ga pernah denger aneh-eneh si mbak mungkin ya ada masalah personal tapi ga sampe besar dan kalo selama mereka di Yayasan insyallah ga ada yang sampe musuhan itu anak-anak”⁸³

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh ketua panti Bapak Marjuki, sebagaimana berikut:

“ insyallah anak-anak di sini rukun mbak, karena saya menekankan pada mereka kalian ini bersaudara di sini jadi saya ajarkan pada mereka satu sama lain harus saling menjaga, harus saling mengingatkan, harus saling menyayangi saya keras mbak sama anak-anak dalam artian keras didikan jika ada yang berantem karena hal yang tidak bermanfaat saya akan sangat tegas pada mereka, tapi yang saya lihat ya alhamdulillah anak-anak ga ada yang sampai reibut-riibut besar”⁸⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dari ke lima informan memiliki dimensi hubungan positif dengan orang lain berbeda-beda tiga informan bisa memiliki dimensi hubungan positif dengan orang lain dengan baik, sedangkan dua informan lainnya belum bisa memiliki dimensi hubungan positif dengan baik.

Hasil wawancara dikuatkan dengan hasil observasi, bahwa saat observasi peneliti sesuai dengan apa yang informan sampaikan, peneliti melihat bahwa remaja Panti Asuhan Yabappentim Jember saling membantu sama lainnya dan para remaja di panti terlihat memiliki hubungan yang harmonis sesama anak asuh di Panti Asuhan Yabappentim Jember.⁸⁵

⁸³ Wawancara dengan ibu Latifa, Minggu 29 September 2024

⁸⁴ Wawancara dengan bapak Marjuki, Rabu 09 Oktober 2024

⁸⁵ Hasil observasi peneliti pada remaja panti asuhan Yabappentim Jember

Dari hasil wawancara dan hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwasannya ke lima observe memiliki dimensi hubungan positif dengan orang lain yaitu bervariasi, ke lima observe mengaku bahwasannya mereka memiliki hubungan yang baik sesama teman yang tinggal di panti bahkan tidak pernah bertengkar, dari ke lima observe tiga di antaranya mereka dapat berhubungan baik dengan teman di panti maupun teman di sekolahnya, namun dua diantaranya lagi kurang memiliki hubungan baik dengan teman di panti namun mereka juga sering beberapa kali bertengkar dengan teman di sekolah.

Hal tersebut juga dikuatkan dengan hasil wawancara dengan ketua dan juga pengurus panti bahwasannya anak-anak remaja Panti Asuhan Yabappenatim mereka memiliki hubungan yang baik dengan sesama temannya maupun dengan orang sekitar panti, namun pengurus panti maupun ketua panti hanya bisa memantau hubungan pertemanan mereka yang di panti selebihnya di luar atau di sekolah mereka kurang mengetahui bagaimana hubungan pertemana anak-anak panti.

f. Pertumbuhan diri

Seseorang yang memiliki pertumbuhan diri yang baik yaitu seseorang yang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, seseorang yang menginginkan perubahan lebih baik pada dirinya, yang mampu merasakan suatu perubahan dan seseorang yang mampu terbuka terhadap hal-hal baru. Adapun seseorang yang memiliki pertumbuhan diri kurang baik yaitu seseorang yang tidak mampu

mengembangkan potensinya, serta kurangnya minat untuk tumbuh menjadi lebih dari dirinya saat ini, bahkan adanya perasaan terhenti untuk berkembang, merasa bosan dan tidak adanya ketertarikan dalam kehidupannya serta seseorang yang tidak memiliki pertumbuhan dengan baik seseorang tersebut juga tidak mampu mengembangkan sikap dan juga kebiasaan-kebiaan baru.

Dalam wawancara dengan SA salah satu remaja Panti Asuhan Yabappenatim, sebagaimana berikut:

“ ngga ada mbak, saya merasa ngga memiliki potensi apa-apa dalam diri saya, kalo olahraga itu saya sedang berusaha rajin karena ibuat persiapan daftar polisi tapi selebihnya saya ngerasa ngga ada potensi si mbak”⁸⁶

Wawancara dengan NR salah satu remaja Panti Asuhan Yabappentim, sebagaimana berikut:

“ eee ga ada ya mbak, saya juga bingung kelebihan diri saya apa, saya juga ga pernah nyoba-nyoba hal-hal baru jadi saya ga tau kelebihan saya apa”⁸⁷

Wawancara dengan RA salah satu remaja Panti Asuhan Yabappenatim, sebagaimana berikut:

“ ya ada di silat itu, saya suka itu si kak menurutku kelebihan yang aku suka di itu, dengan aku belajar silat itu ya bisa ngeibuat aku jadi bisa membela diri, bekal buat aku lah gitu kak”⁸⁸

Wawancara dengan DN salah satu remaja Panti Asuhan Yabappenatim, sebagaimana berikut:

⁸⁶ Wawancara dengan SA, Minggu 29 September 2024

⁸⁷ Wawancara dengan NR, Minggu 29 September 2024

⁸⁸ Wawancara dengan RA, Minggu 29 September 2024

“ kalo saya ngerasa potensinya di bidang disainer itu mbak, saya dari dulu memang suka belajar tentang itu dan saya suka jadi saya dari dulu suka gambar terus jahit-jahit, menurut saya itu si potensiku mbak dan aku berusaha ibuat ngembangin potensiku itu dengan belajar tentang disainer dari buku-buku atau ngga biasanya aku jahit-jahit baju”⁸⁹

Wawancara dengan MA salah satu remaja Panti Asuhan

Yabappenatim Jember, sebagaimana berikut:

“ saya ada potensi menari mbak, jadi saya mengembangkan potensi saya dengan mengikuti ekskul menari di sekolah jadi selain latihan nari biasanya saya juga sering ikut lomba nari untuk perwakilan sekolah”⁹⁰

wawancara dengan remaja panti di atas di kuatkan oleh pernyataan Ibu Latifa pengurus Panti Asuhan Yabappenatim, sebagaimana berikut:

“ kalo potensi anak-anak itu ya setau saya ada si mbak ya saya lihatnya di bidang silat atau ngga voli itu karena itu fasilitas yang di sediakan oleh panti kalo selebihnya saya kurang tau si mbak, soalnya anak-anak juga jarang teribuka maksudnya jarang gitu nyeritain hal-hal gini mungkin malu”⁹¹

Pernyataan yang sama juga di sampaikan oleh ketua panti Bapak Marjuki, sebagaimana berikut:

“ kami di sini sudah menyiapkan beberapa fasilitas untuk menggali potensi anak-anak mbak, yang pertama ada voli mungkin untuk anak-anak yang suka olahraga tersebutbisa memanfaatkan fasilitas yang telah kami sediakan ada juga silat agar anak-anak bisa menumibuhkan potensinya kami memberikan fasilitas tersebutdan wajib bagi anak-anak untuk mengikuti kegiatan tersebutbisa memilih salah satu tapi kalua mau mengikuti dua-duanya juga sangat bagus, tapi dengan pengadaan fasilitas tersebutbisa melihat potensi anak-anak mereka sebagian jago di bidangnya masing-masing, ada juga yang memiliki potensi menonjol di bidang agama mengajinya

⁸⁹ Wawancara dengan ND, Minggu 29 September 2024

⁹⁰ Wawancara dengan MA, Senin 16 Desember 2024

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Latifa, Minggu 29 September 2024

bagus mbak dan kalo potensi di luar itu saya belum mengetahui mbak”⁹²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dari ke lima informan belum seluruhnya memiliki dimensi pertumbuhan diri yang baik, beberapa dari mereka masih bingung dengan potensinya sendiri dan belum mengetahui apa yang akan mereka lakukan untuk mengali potensi dirinya.

Hasil wawancara dikuatkan oleh hasil observasi, bahwa saat observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa tidak semua remaja memiliki kreativitas yang menunjukkan potensinya, peneliti hanya melihat hasil gambaran baju-baju yang di buat oleh informan ND.⁹³

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasannya dari ke lima informan memiliki dimensi pertumbuhan pribadi yang bervariasi dari ke lima informan dua di antaranya memiliki pertumbuhan pribadi yang baik tapi dua yang lainnya kurang memiliki pertumbuhan diri yang baik SA dan NR mereka belum mengetahui potensi pada dirinya merasa bahwasannya mereka tidak memiliki potensi, sedangkan RA, DN, dan MA mereka mengetahui apa potensi yang ada pada dirinya.

Pernyataan tersebut di kuatkan melalui hasil wawancara dengan pengurus serta ketua panti asuhan bahwasannya anak-anak panti sudah

⁹² Wawancara dengan Bapak Marjuki, Rabu 09 Oktober 2024

⁹³ Hasil observasi remaja di panti asuhan Yabappenatim Jember

di bekali fasilitas voli dan juga silat jadi anak-anak panti dapat mengembangkan potensi atau menumbuhkan potensi melalui fasilitas tersebut, di sampaikan pula oleh ketua Panti Asuhan Yabappenatim bahwasannya sifat dari mengikuti voli atau silat ini wajib jadi setiap anak wajib mengikuti salah satu bahkan jika mengikuti dua-duanya juga di perbolehkan sehingga harapan pengurus dan juga ketua anak-anak dapat berkembang melalui hal ini.

2. Faktor penghambat serta pendukung *psychological well being* remaja Panti Asuhan Yabappenatim Jember

a. Faktor penghambat *psychological well being* remaja Panti Asuhan Yabappenatim Jember

Berdasarkan pernyataan melalui wawancara dengan remaja Panti Asuhan Yabappenatim maka yang menjadi faktor *psychological well being*, sebagai berikut:

Wawancara dengan SA salah satu remaja Panti Asuhan Yabappenatim Jember, sebagaimana berikut:

“kalo menurut saya mbak faktor yang bisa menghambat kesejahteraan psikologi saya keadaan ekonomi keluarga saya mbak, kalo keadaan ekonomi keluarga saya baik mungkin saya akan senang dapat berkumpul bersama orang tua dan tidak tinggal disini dan pastinya saya bisa membeli handphone, motor, baju seperti teman-teman saya di sekolah, selain itu jauh dari keluarga itu juga si mbak, ya.. meskipun saya masih lebih beruntung dari teman-teman saya yang sudah ga punya orang tua tapi saya pengen kumpul sama ayah ibuk, ini membuat saya sering sedih kepikiran orang tua”⁹⁴

⁹⁴ Wawancara dengan SA, Minggu 29 September 2024

Wawancara dengan NR salah satu remaja Panti Asuhan

Yabappenatim Jember, sebagaimana berikut:

“ ehhh itu si mbak masalah keuangan soalnya itu saya sering mikir kondisi keuangan saya di sini ga baik, soalnya saya ya hanya dapat uang saku dari panti satu minggu 15 rb walaupun kadang ada sodara yang ngasih, saya bersyukur mbak tapi kadang saya ingin mewudkan apa yang saya inginkan itu terhambat karena saya ga punya uang jadi saya sering pusing gara-gara mikirin bagaimana saya bisa dapat uang lebih, mau kerja juga masih belum bisa mbak”⁹⁵

Wawancara dengan RA salah satu remaja Panti Asuhan

Yabappenatim Jember, sebagaimana berikut:

“ ga adanya orang tua mbak, ya walau di sini ada pengurus panti yang sudah menggantikan orang tua kami tapi saya tetep pingin punya orang tua seperti teman-teman saya yang di luar bisa tinggal bersama orang tuanya bisa di sayang orangtuanya, mereka bisa minta apapun yang mereka mau berbeda dengan saya, kalo punya orang tua bisa cerita apa aja sama iibuk bapak kalo pas sedih bisa berbagi cerita juga, itu si mbak kalo aku”⁹⁶

Wawancara dengan CN salah satu remaja Panti Asuhan

Yabappenatim Jember, sebagaimana berikut:

“ menurut aku ga adanya peran orang tua jadi support aku ya dari diri aku sendiri aja, mungkin kalo ada dukungan orang tua mau ini mau itu bisa lebih mudah di jalannya, jadi semisal sekarang aku ingin cita-cita apa kadang harus terhambat karena ga adanya support yang bener-bener bisa bikin aku lebih semangat”⁹⁷

Wawancara dengan MA salah satu remaja Panti Asuhan

Yabappenatim Jember, sebagaimana berikut:

“ kalo saya kehilangan orang tua mbak, saya pengen kayak teman-teman saya diluaran sana bisa sekolah di antar orang tua

⁹⁵ Wawancara dengan NR, Minggu 29 September 2024

⁹⁶ Wawancara dengan RA, Minggu 29 September 2024

⁹⁷ Wawancara dengan ND, Minggu 29 September 2024

dan pulang ke rumah bertemu orang tua, kalo saya masih ada orang tua pasti saya akan merasa lebih bahagia”⁹⁸

Pernyataan di atas juga di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Latifa selaku pengurus Panti Asuhan Yabappenatim, sebagaimana berikut:

“ kalo menurut saya ya mungkin ga adanya kehadiran orang tua itu si mbak, walaupun kami sudah berupaya menjadi orang tua untuk mereka ya namanya anak segini banyak dengan beberapa pengasuh mungkin kurang maksimal, mungkin kalo anak diluar sana yang tinggal sama orang tuanya punya keinginan bisa di sampaikan atau meminta tapi kalo anak-anak di sini ya seadannya mbak dengan fasilitas yang sudah kami sediakan dan juga upaya kami menjadi orang tua pengganti untuk mereka ya saya berharapnya mereka bisa senang bisa bahagia selayaknya anak-anak pada umumnya”⁹⁹

Pernyataan wawancara yang disampaikan oleh Bapak Marjuki selaku ketua Panti Asuhan Yabappenatim Jember juga memperkuat pernyataan di atas, sebagaimana berikut:

“ gini mbak, anak yang SD, SMP, SMA itu menurut saya berbeda beda dari cara berfikir dari cara mereka bisa mengatur dirinya, jadi anak yang SD yakarena masih kecil jadi masih harus membutuhkan bantuan yang besar, yang SMP mungkin sudah bisa belajar mandiri tapi masih labil, yang SMA karena sudah paling besar dan sudah belajar dari SD,SMP jadi insyallah pas SMA sudah bisa mandiri dan lainnya. Selain itu menurut saya kepribadian anak itu juga berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologi anak, saya melihat beberapa anak yang memiliki kepribadian yang bisa menerima dirinya ga kebanyakan sambat menimkati apa yang sudah ada insyallah hidupnya tenang bahagia, tapi beberapa anak apalagi yang masih baru atau masih kecil itu mereka masih memberontok sama kenyataan hidup yang harus di jalani, jadi intinya kalo ikhlas menerima keadaan dan dapat menerima dirinya apa adanya insyallah juga bisa bahagia, tapi kan ya namanya anak-anak apalagi ibukan kami yang mengasuh dari bayi jadi

⁹⁸ Wawancara dengan MA, Senin 16 Desember 2024

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Latifa, Minggu 29 September 2024

bermacam-macam karakter anak yang ada di sini, tapi ya balik lagi mbak itu tugas kami agar mereka di sini tumbuh menjadi anak yang soleh dan soleha anak-anak yang mendapatkan haknya untuk sekolah dan juga kebahagiaan”¹⁰⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dari ke lima informan mengungkapkan bahwa faktor yang menghambat *psychological well being* mereka berbeda-beda remaja laki-laki lebih merasa kesejahteraan psikologinya terhambat karena faktor ekonomi sedangkan perempuan lebih merasa faktor penghambat kesejahteraan psikologi mereka karena tidak mendapatkan peran orang tua seutuhnya.

Hasil wawancara dikuatkan oleh hasil observasi, melalui hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa anak laki-laki bekerja sampingan membantu masyarakat sekitar yang membutuhkan bantuan untuk mendapatkan uang saku lebih¹⁰¹.

Dari hasil wawancara dan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa informan laki-laki mereka lebih cenderung memikirkan masalah ekonomi menurut SA dan NR mereka menganggap masalah ekonomi sangat mempengaruhi kesejahteraan psikologi mereka, SA harus rela jauh dari orang tuanya dan tinggal di panti karena faktor ekonomi kurang sedangkan NR, sedangkan menurut ke tiga informan perempuan lebih kepada tidak adanya orang tua kandung menghambat *psychological well being* mereka, informan

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Marjuki, Rabu 09 Oktober 2024

¹⁰¹ Hasil observasi remaja di panti asuhan Yabappenatim Jember

RA merasa bahwasannya mereka berbeda dengan anak diluar sana yang bisa meminta apapun yang mereka inginkan ke pada orang tuanya sedangkan mereka tidak bisa, sedangkan informan ND juga mengatakan bahwasannya tidak adanya *figure* orang tua sangat mempengaruhi kesejahteraan psikologi dirinya karena ia merasa bahwasannya segala sesuatu yang ND upayakan kurang maksimal karena kurangnya dukungan orang tua.

Pernyataan di atas dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh pengurus panti dan juga ketua panti juga menyatakan bahwasannya menurut pengurus panti peran orang tua kandung sangat berpengaruh karena walaupun panti sudah mengupayakan memberikan peran orang tua kepada mereka namun tidak bisa maksimal karena jumlah anak yang banyak dan pengrus yang hanya beberapa sehingga tidak bisa seperti orang tua kandung, sedangkan menurut ketua Panti Asuhan Yabappenatim menurut beliau faktor usia mempengaruhi kesejahteraan psikologi anak-anak panti karena anak semakin dewasa akan berkembang menjadi lebih mandiri dan lebih bisa mengurus dirinya serta menurut ketua panti bahwasannya keperibadian anak juga berpengaruh karena setiap anak memiliki kepribadian yang tidak baik maka anak juga memiliki kesejahteraan psikologi yang kurang baik.

b. Faktor pendukung *psychological well being* remaja yang tinggal di panti asuhan

Berdasarkan wawancara dengan remaja Panti Asuhan Yabappenatim Jember maka yang menjadi faktor penghambat *psychological well being*, sebagaimana berikut:

Wawancara dengan SA salah satu remaja Panti Asuhan Yabappenatim Jember, sebagaimana berikut:

“ kalo menurut aku sholat mbak, aku kalo lagi banyak masalah itu aku buat sholat, semisal aku sudah sholat wajib aku ibuat sholat sunah terus aku sambung dengan ngaji, perasaanku lebih tenang aja si mbak walaupun masalah yang aku buat sedih itu masih tapi aku jauh lebih tenang aja”¹⁰²

Wawancara dengan NR salah satu remaja Panti Asuhan Yabappenatim Jember, sebagaimana berikut:

“ apa ya mbak selama ini hal yang bikin aku bahagia di sini ya hanya dengan adanya temen dan juga adakku kan tinggal di sini juga, ya mereka itu yang bisa bikin aku bahagia, kalo yang bisa membuat aku memiliki tekad yang besar ingin berhasil suatu saat ya adek aku itu mbak karena aku juga ga punya keluarga dan cuma ada dia jadi aku mikir bagaimana biar aku bisa sukses bahagiain adekku, kalo hal yang bisa buat aku mandiri sampai saat ini ya mungkin karena udah besar udah dewasa mbak dulu pas awal masuk sini aku masih kecil juga ga bisa se mandiri sekarang”¹⁰³

Wawancara dengan RA salah satu remaja Panti Asuhan Yabappenatim Jember, sebagaimana berikut:

“ menurut aku dengan sekolah itu si mbak, kalo semisal aku ga sekolah aku ga bisa belajar dan aku juga ga bakal bisa jadi guru seperti yang aku cita-citain, selain itu juga adanya teman-teman dan pengasuh di yayasan ini si mbak karena mereka juga yang

¹⁰² Wawancara dengan SA, Minggu 29 September 2024

¹⁰³ Wawancara dengan NR, Minggu 29 September 2024

ngajari aku apapun itu dari belajar hingga melakukan apapun yang dulunya aku ga bisa”¹⁰⁴

Wawancara dengan ND salah satu remaja Panti Asuhan

Yabappenatim Jember, sebagaimana berikut:

“ yang pastinya yayasan ini si mbak, kalo ga ada yayasan ini saya gatau kehidupan saya bagaimana yayasan ini banyak membantu saya sudah merawat saya dari kecil hingga sekarang, karena yayasan ini juga saya sampai bisa sekolah sampai saat ini, yang pastinya juga bantuan dari semua yang tinggal di yayasan ini sekaligus pengurus juga mbak, selain itu kenapa saya bisa ikhlas dan bahagia dengan apa yang ada pada diri saya saat ini ya karena ini sudah takdir saya, kalo semisal saya sedih saya memang tidak bercerita dengan siapapun saya buat sholat saya ngerasa lebih lega, saya serahkan semuanya pada allah mbak”¹⁰⁵

Wawancara dengan MA salah satu remaja Panti Asuhan

Yabappenatim Jember, sebagaimana berikut:

“ kalo saya karena kakak kakak saya selalu ngasih semangat, saya kan punya dua kakak biasanya gentian menjenguk kesini mbak pesan pesan dari kakak saya menjadi penyemangat untuk saya semangat menjalani kehidupan saya disini semangat sekolah meraih cita-cita saya”¹⁰⁶

Pernyataan di atas juga di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Latifa selaku pengurus Panti Asuhan

Yabappenatim, sebagaimana berikut:

“ kalo saya lihat ya mbak dari kepribadian masing-masing anak si mbak, memang kita memberikan dukungan support terhadap mereka tapi jika mereka tidak mau berubah menjadi lebih baik ya tetap saja soalnya kami di sini kan tidak hanya mengurus per anak satu pengurus jadi kami didik kami rawat mereka secara bersama-sama tidak ada bedanya tapi ya tingkat bahagia mereka berbeda beda mbak istilahnya ga sama lah, selain itu juga dari usia mbak saya lihat anak-anak ini dengan usia mereka semakin

¹⁰⁴ Wawancara dengan RA, Minggu 29 September 2024

¹⁰⁵ Wawancara dengan ND, Minggu 29 September 2024

¹⁰⁶ Wawancara dengan MA, Senin 16 Desember 2024

bertambah mereka juga bisa lebih mandiri, lebih bijak menghadapi suatu masalah, bisa merangkul serta ikut merawat teman-temannya yang masih lebih kecil”¹⁰⁷

Wawancara dengan Bapak Marjuki selaku ketua Yayasan Panti Asuhan Yabappenatim Jember juga memperkuat hasil pernyataan di atas, sebagaimana berikut:

“ menurut saya ketaqwaan terhadap sang pencipta Allah SWT, makanya saya tekankan kepada anak-anak jangan sampai tidak sholat karena kalo imannya saja sudah rusak maka semua yang ada pada dirinya juga akan kurang baik, makanya saya cerewet sekali kalo masalah sholat anak-anak harus sholat jamaah kecuali saat masih ada di sekolah itu tanggung jawab sekolah yang mengingatkan, saya lihat anak-anak yang rajin sholatnya yang ga harus di ubrak-ubrak baru berangkat sholat merak hidupnya ayem tentram, lebih sabar, lebih lurus kehidupannya, tapi insyallah anak-anak di sini sudah paham pentingnya sholat jadi saya datang untuk jamah anak-anak sudah siap-siap untuk pergi ke masjid, selain itu ya di sini anak-anak di ajarkan untuk saling membantu ada temannya kesulitan di bantu di selesaikan bersama-sama jadi semisal anak-anak ada masalah biasanya belum sampai kami mender masalahnya sudah mereka selesaikan bersama-sama”¹⁰⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung *psychological well being* remaja panti asuhan setiap anak berbeda-beda, beberapa anak menunjukkan bahwa religiutas mempengaruhi, pendidikan, dan dukungan sosial.

Hasil wawancara dikuatkan dengan hasil observasi, observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa informan ND memang rajin beribadah ND saat mendengarkan adzan asar dia langsung bersiap-siap untuk menunaikan sholat berjamaah¹⁰⁹.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Latifa, Minggu 29 September 2024

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Marjuki, Rabu 09 Oktober 2024

¹⁰⁹ Hasil observasi ND remaja panti asuhan Yabappenatim Jember

Dari hasil wawancara dan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung *psychological well being* dari lima informan anak-anak remaja Panti Asuhan Yabappenatim Jember tersebut berbeda-beda. SA mengatakan bahwasannya kedekatan dengan sang pencipta yaitu Allah SWT mendukung kesejahteraan psikologinya, sedangkan menurut SA iya mengatakan bahwasannya support system yaitu satu-satunya keluarganya yaitu adeknya yang sama-sama tinggal di panti merupakan pendukung kesejahteraan psikologinya karena dengan adanya adeknya SA semangat untuk menggapai cita-citanya, selain itu menurut RA mengatakan bahwasannya faktor pendukung kesejahteraan psikologinya yaitu pendidikan dengan dirinya bersekolah akan menjadi jembatan untuk menggapai cita-citanya, dan menurut ND mengatakan bahwasannya faktor yang mendukung kesejahteraan psikologinya yaitu lingkungan panti serta ketaqwanya pada Allah hal tersebut didukung dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa ND memiliki tingkat religiutas dan kesadaran menunaikan sholat tepat waktu yang lebih tinggi.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas diperkuat oleh hasil wawancara dengan pengurus panti dan juga ketua panti bahwasannya menurut pengurus panti faktor yang mendukung kesejahteraan psikologi anak-anak remaja Panti Asuhan Yabappenatim Jember yaitu faktor usia menurut pendapat pengurus panti bahwa anak-anak asuh

mereka memiliki tingkat kebahagiaan yang berbeda ketika masih kecil dan ketika mereka sudah tumbuh menjadi seorang remaja, dan juga religiutas menurut bapak ketua panti juga mempengaruhi karena menurut beliau anak yang tingkat reliutasnya bagus mereka jarang terlihat murung serta lebih ceria sehari harinya.

C. Pembahasan Temuan

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan percakapan berupa kalimat-kalimat argument dan bukanlah angka-angka, oleh sebab itu peneliti menganalisis data yang di peroleh melalui proses observasi dan wawancara dengan informan remaja Panti Asuhan Yabappematim Jember dan memaparkan hasil dari observasi yang telah di lakukan dengan bentuk tertulis.

1. Gambaran *psychological well being* yang di dapatkan oleh remaja Panti Asuhan Yabappematim Jember

Temuan di lapangan menunjukkan gambaran mengenai *psychological well being* yang di dapatkan oleh remaja Panti Asuhan Yabappematim Jember. Berdasarkan hasil temuan terkait mengenai *psychological well being* yang di dapatkan oleh remaja Panti Asuhan Yabappematim Jember menunjukkan bahwasannya kondisi *psychological well being* remaja Panti Asuhan Yabappematim Jember berbeda-beda, dari ke lima informan menunjukkan bahwasannya ke empat informan memiliki penerimaan diri yang baik sedangkan satu informan lainnya masih kurang memenuhi dimensi penerimaan diri karena masih belum menerima

bahwasannya dia harus tinggal di panti karena informan tersebut masih memiliki ayah namun ayahnya tidak tanggung jawab padanya, pada dimensi tujuan hidup ditemukan dari ke lima informan dapat memenuhi dimensi tujuan hidup dengan baik karena mereka memiliki tujuan hidup dengan memiliki cita-cita, pada dimensi hubungan positif dengan orang lain dari ke lima informan mereka dapat menjalin hubungan baik dengan semua teman di panti maupun pengurus, namun salah satu informan masih kurang memenuhi dimensi hubungan positif dengan orang lain karena dia sering memiliki hubungan tidak baik dengan teman di sekolahnya, lalu pada dimensi penguasaan lingkungan dari ke lima informan empat orang memiliki penguasaan lingkungan yang baik sedangkan satu orang lainnya masih kurang memenuhi penguasaan lingkungan, pada dimensi otonomi atau kemandirian ke tiga informan kurang memenuhi dimensi kemandirian namun dua dari ke lima informan tersebut mampu memenuhi dimensi ini, dan pada dimensi pertumbuhan pribadi dua diantaranya tidak dapat memenuhi pertumbuhan pribadi dan tiga informan lainnya mereka mampu memiliki pertumbuhan pribadi dengan baik. Jadi kesimpulan dari *psychological well being* yang didapatkan oleh remaja panti kurang baik karena dari ke lima informan masih belum ada yang bisa memenuhi semua dimensi dalam *psychological well being*.

Hal tersebut mendukung penemuan pada penelitian Rera Okti yang juga menunjukkan bahwasannya dari hasil penelitian gambaran kondisi *psychological well being* remaja di Panti Asuhan Bintang Terampil

Bengkulu¹¹⁰. bervariasi dari ke tiga informan pada penelitian tersebut menunjukkan kondisi *psychological well being* yang berbeda-beda.

2. Faktor penghambat dan pendukung *psychological well being* remaja

Panti Asuhan Yabappenatim Jember

Berdasarkan hasil temuan mengenai faktor yang dapat menghambat *psychological well being* remaja Panti Asuhan Yabappenatim Jember juga bervariasi masing-masing anak memiliki perbedaan pendapat yang berbeda-beda dari ke lima informan ditemukan adanya perbedaan antara remaja laki-laki dan perempuan, remaja laki-laki menyatakan bahwasannya remaja laki-laki lebih merasa bahwasannya faktor penghambat kesejahteraan psikologisnya yaitu ekonomi sehingga dapat disimpulkan bahwasannya status sosial ekonomi dapat mempengaruhi *psychological well being* pada remaja laki-laki, sedangkan pada remaja perempuan mereka lebih merasa bahwasannya tidak adanya keluarga hal tersebut yang menjadi faktor penghambat kesejahteraan psikologinya. Hal ini sesuai dengan teori Ryff dan Singer bahwasannya status sosial ekonomi, jenis kelamin dan dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *psychological well being* pada seseorang.

Sedangkan faktor pendukung *psychological well being* remaja Panti Asuhan Yabappentim Jember yaitu dari ke lima informan juga bervariasi, SA menyatakan bahwasannya faktor pendukung kesejahteraan psikologinya dengan meningkatkan ketaanya pada Allah, sedangkan

¹¹⁰ Rera Okti, *Psychological well being* Remaja Panti Asuhan Bintang Terampil Bengkulu, Skripsi IAIN Bengkulu, 2019

menurut NR usia merupakan pendukung kesejahteraan psikologinya karena ia merasa semakin dewasa semakin baik kondisi *psychological well being* dirinya serta dukungan keluarga yang masih ada merupakan semangat untuknya agar bisa hidup lebih baik, sedangkan menurut RA pendidikan merupakan faktor pendukung kesejahteraan psikologinya, sedangkan menurut ND tempat yayasan yang ia tinggali dan merawatnya serta keimanannya ke pada Allah merupakan faktor yang dapat mendukung kesejahteraan psikologinya.

Dari hasil pembahasan di atas dapat di simpulkan bahwasannya faktor yang menghambat *psychological well being* remaja Panti Asuhan Yabappenatim Jember yaitu di pengaruhi oleh faktor jenis kelamin, faktor sosial ekonomi, dan faktor dukungan sosial, sedangkan faktor yang mendukung *psychological well being* adalah usia, pendidikan, dan religiusitas merupakan faktor yang mendukung *psychological well being* remaja yang tinggal di Panti Asuhan Yabappenatim Jember hal ini sesuai dengan teori Ryff, Kayes dan Singer bahwasannya usia, pendidikan, religiusitas, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan dukungan sosial merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *psychological well being* seseorang.¹¹¹

Samsul Hidayat dalam penelitiannya yang berjudul *Psychological well being* anak-anak Remaja Panti Asuhan Tasikmalayah Krebbe mengungkapkan bahwa remaja Panti Asuhan *psychological well beingnya*

¹¹¹ Ananda Tri Wahyu, Feri Sadili, Novia Jamilati, Mochammad Isa Ansori. Productivitas & psychological well being. Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa Vol. 1 No 4 Agustus 2023

di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu dukungan sosial, status ekonomi, keberagaman, dan kepribadian.¹¹²

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dan teori dapat disimpulkan bahwasannya *psychological well being* yang diperoleh remaja di Panti Asuhan Yabappenatim Jember kurang baik dan di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti dukungan sosial, usia, jenis kelamin, kondisi ekonomi, religiusitas, dan kepribadian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹¹² Samsul Hidayat, *Psychological well being* pada Anak-Anak Remaja Panti Asuhan Tasikmalayah Krebet, UIN Malang, 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut ini merupakan kesimpulan yang di peroleh sehubungan dengan penelitian yang telah peneliti lakukan dan telah dianalisis, informasi mengenai *psychological well being* remaja Panti Asuhan Yabappenatim Jember adalah sebagai berikut:

1. Gambaran mengenai *psychological well being* yang diperoleh remaja Panti Asuhan Yabappenatim Jember bervariasi setiap anak memiliki perbedaan dalam memenuhi dimensi-dimensi *psychological well being*, namun dari ke lima informan tidak ada satu orang pun yang dapat memenuhi semua dimensi *psychological well being*, masing-masing anak hanya hanya dapat memenuhi beberapa saja.
2. Faktor penghambat dan pendukung *psychological well being* remaja Panti Asuhan Yabappenatim Jember setiap anak juga berbeda-beda, namun peneliti dapat menemukan persamaan pada faktor penghambat bahwasannya remaja laki-laki mereka lebih merasa terhambat karena faktor ekonomi sedangkan remaja perempuan tidak adanya peran orang tua merupakan faktor penghambat bagi mereka, sedangkan faktor pendukung *psychological well being* remaja Panti Asuhan Yabappenatim Jember yang peneliti temukan bahwasannya faktor usia, religiusitas, dukungan sosial, dan pendidikan merupakan faktor yang dapat mendukung *psychological well being* remaja Panti Asuhan Yabappenatim Jember.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan diatas, maka saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagi remaja Panti Asuhan Yabappenatim Jember

Diharapkan untuk para remaja Panti Asuhan Yabappenatim Jember lebih meningkatkan kesadaran diri terhadap kesejahteraan psikologis, serta lebih menghargai dan menerima kekurangan pada dirinya, dan lebih mengasah kemampuan agar dapat lebih berkembang menjadi lebih baik dari sebelumnya.

2. Kepada pihak panti asuhan

Kepada pihak Panti Asuhan Yabappenatim Jember agar lebih bisa mendekatkan diri pada anak-anak asuh, serta membantu mengembangkan dan mengali potensi yang dimiliki anak asuh.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya semoga dapat mengembangkan dan juga melengkapi kekurangan dalam penelitian ini mengenai *psychological well being* remaja Panti Asuhan Yabappenatim Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Hadi, Ashori dan Rusman,2021. penelitian kualitatif studi fenomonologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi, Banyumas CV. Pena Persada
- Affudin. 2018. metode penelitian kualitatif. Bandung, CV Pustaka setia
- Agoes Darya. 2007. Psikologi Perkembangan Anak Usia Tiga Tahun Pertama, Jakarta: PT Refika Aditama.
- Ali M. dan Asrori.M.2011. psikologi remaja. Jurnal universitas islam riau
- Amdadi Zulaeha. Nurfadila Nurdin.,Eviyati.Nurbaeti.2021. gambaran tentang pengetahuan remaja putri tentang resiko perkawinan dini dalam kehamilan di SMA 1 Gowa, (Poltekkes Kemenkes Makassar, jurnal inovasi penelitian Vol.2 No.7
- Ananda Tri Wahyuni, Feri Sadili, Novia Jamilati, Mochammad Isa Ansori. 2023. Productivit & *Psychological well being*,Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa Vol. 1 No 4
- Deviana Mimi dkk. 2023. Kesejahteraan Psikologis (Psychological well being) Remaja, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Universitas Riau Vol. 5 No. 1
- Dewi Sari Kartika. 2021. Ibuku Kesehatan Mental, Hal 20-21
- Dr.Sukadari, SE., SH., MM. dan Mahilda Dea Komalasari, M.Pd.. 2020. Ibuku Pedoman Pemberdayaan Taman Lansia Berbasis *Psychological Well Being*, Universitas PGRI Yogyakarta, di tebitkan oleh UPY Pressentepretatif, interaktif dan konstruktif, Bandung: CV Alfabeta.
- Fadila Lestari Karina,. Huibunan, 2019. Kontrol Diri Dengan Penerimaan Diri Remaja Yang Mengonsumsi Minuman Keras, artikel, fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan.
- Fransisca Maya. 2019. Gambaran Psychological Well Being. Jakarta, Jurnal FPsi UI
- Gea Aulia Marsla. 2024. Peran Orang Tua Dalam Mengingatn Karakter Remaja Melalui *Quality Time*. Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora. Vol,2,No.1
- Haeruddin. 2020. Bentuk Pengrekrutan Anak Binaan di Panti Asuhan Wahyu Mandiri, UIN Alauddin Makasar, Jurnal Mimbar Kesehatan Sosial, vol 3 no.1

- Haeruddin. 2021. Pola Pengasuhan Anak di Panti Asuhan Rahmat Azizah Kaibupaten Gowa. jurnal UIN Alauddin Makasar, Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial, Volume 4, Nomor 1, Edisi Mei 2021, ISSN: (p) 2655-0911, (e) 2655-7320
- Hidayat Samsul. 2020. *Psychological well being* pada Anak-Anak Remaja di Panti Asuhan TasikMalayah Kreet. theses UIN Malang.
- Hidayati Bariyyah Khoirul, M Farid, Konsep Diri. 2016. Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dan Universitas Darul Ulum Jombang, Persona Jurnal Psikologi Indonesia
- Jannah Miftahul. 2020 Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. Banda Aceh. Jurnal Psikologi
- Karyadiputra Erfan dkk. 2019. Pengembangan Kreativitas Anak Asuh Berbasis TI Dalam Menanamkan Nilai Wirausaha Pada Asrama Putera Panti Asuhan Yatim Piatu Dhu'afa Yayasan Al-Ashr Banjarmasin, Universitas Islam Kalimantan, Jurnal Al-Ikhlas vol.4 No.2
- Khadijah, 2019. pengembangan jiwa keagamaan pada remaja, jurnal at-taujiah bimbingan konseling Islami, sekolah tinggi islam al-iklas painan vol. 5 no.2
- Kriyanto Rahmat, 2019, Teknik praktis riset komunikasi, dikutip dalam buku Abd. Hadi, Ashori dan Rusman, penelitian kualitatif studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi.
- Maryatmi Sri Anastasia, 2021. well being di dunia kerja. Banyumas: Pena Persada.
- Muntyas Nyaindah Subeki dkk. 2020. Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Dalam Menghadapi Pubertas Pada Remaja, Universitas Kediri, Jurnal Mahasiswa Kesehatan, Vol. 1 No. 2
- Najab Abdul, Wardiana Rosita.2020. peran pola asuh bagi anak terlantar di panti social asuhan anak (PSAA) harapan mejeluk kota mataram NTB. jurnal pengembangan masyarakat islam
- Okti Rera. 2019. *psychological well being*remaja pada remaja di panti Asuhan Bintang Terampil Kota Bengkulu, skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
- Panggabean Nadhirotul husnah. 2022. pengaruh *psychological well being* dan kepuasan kerja terhadap stress kerja anggota himpunan penerjemah indonesia (HPI). Medan, tesis, magister psikologi uiniversitas medan area

- Prabowo Aditya Kesejahteraan. 2016. Psikologis Remaja di Sekolah. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rahayu Alla Malika. 2020. *psychological well being*. Jakarta, jurnal FPSI UI
- Ramadhan Yoga Achmad. 2012. Kesejahteraan Psikologis pada Remaja Santri Penghapal Al-Quran, artikel, universitas islam indonesia, vol.17 No 1
- Rianto. 2010. metodologi penelitian sosial dan hukum. Jakarta: Granit
- Ryff, C.D, Happiness is everything, or is it? Explorations on the meaning of Psychological Well-being. 1069–1081
- Salmah Maulida Aprilia. 2019. *Psychological well being* pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan. Jurnal Universitas Yogyakarta.
- Sari Brilliant Rahmawati Rr. 2015. Tingkat *Psychological well being* Pada Remaja di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta. E-jurnal Bimbingan dan Konseling
- Septiani Nita. 2013. Gambaran *Psychological well being* remaja yang Tinggal di Panti Asuhan, Fpsi UI
- Siti Sariyah dan Irfan Aulia Syaiful, 2020. Konstruksi Konsep Kesejahteraan Psikologi (*Psychological Well Being*) Pada Wirausahawan Kecil Menengah, Artikel Biopsikosial, aulia.syaiful@gmail.com
- Sugiono 2014. metode. penelitian kualitatif kuantitatif R&D, Bandung.
- Sugiono, 2022. metode penelitian kualitatif
- Syahaeni Andi, Pembentukan Konsep Diri Remaja. 2019. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, VOL. 6 No 2 Desember
- Umi Anugrah Izzati, Khalidan Rahman. 2021. hubungan antara dukungan social dngan *psychological well being* pada karyawan. jurusan psikologi, fakultas ilmu Pendidikan, UNESA, volume 8 nomer 7. charcter, jurnal penelitian psikologi
- Utami Putri Larasati , 2020. penngaruh *psychological well being* terhadap work engagement karyawan, uni versitas negeri Yogyakarta sleman Yogyakarta, Acta Psychologia, Volume 2 Nomor 2, 2020, Halaman 161-172

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilik Rahayu

Nim : 204103050015

Program Studi : Psikologi Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul "***Psychological Well Being Remaja di Panti Asuhan Yabappenatim Jember***" adalah benar-benar hasil penelitian/karya saya sendiri,kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 1 November 2024

Penulis



Lilik Rahayu
NIM: 204103050015

B. Surat Ijin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Mataram No. 1 Mangli Kalwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.1387/Un.22/6.a/PP.00.9/ 5 /2024 7 Mei 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
panti asuhan yabappenatim jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Lilik Rahayu
NIM : 204103050015
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Psikologi Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Upaya Meningkatkan Psychological Well Being Remaja di Panti Asuhan Yabappenatim jember"

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.


Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Muhibbin



C. Surat Selesai Penelitian

**YABAPPENATIM**
LKSA
AKTE No. 03 / 19 Maret 2013
Nomor Rekening : BRI Cabang Jember (0021-01-022070-53-2)
FOSTER - CARE : Di rumah masing - masing anggota keluarga asuh
Jl. Kaca Piring IV / No. 125 Gebang Tengah - Jember Telp. (0331) 481687

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
No.022/Bdl.14/ybt/IX/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Marjuki
Alamat : PERUM KEBUN AGUNG INDAH XII/10 LINK.GEBANG WARU
Jabatan : Ketua Lksa Yabappenatim



Sehubungan dengan tugas-tugas akademik bagi mahasiswa UIN KHAS Jember, Dengan ini kami Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama tersebut dibawah ini :

Nama : LILIK RAHAYU
NIM : 204103050015
Fakultas : Dakwah
Program Study : Psikologi Islam

Telah selesai melaksanakan penelitian di **LKSA YABAPPENATIM** (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) Jl.Kaca Piring IV NO 125 Gebang,Patrang Jember di mulai Tanggal 07 Mei 2024 sampai selesai, untuk tujuan akhir skripsi yang berjudul 'Upaya Meningkatkan Psychological Well Being Remaja di Pantu Asuhan Yabappenatim Jember'

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya penuh tanggung jawab, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ Jember, 10 Oktober 2024
JEMBER Ketua LKSA
YABAPPENATIM



MARJUKI

D. Pedoman Wawancara Remaja

NO	Fokus Penelitian	Pertanyaan
1	Bagaimana kondisi <i>psychological well being</i> remaja yang tinggal di panti asuhan Yabappenatim Jember?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perasaan anda ketika anda harus tinggal di Panti Asuhan? 2. Apakah saat ini anda memiliki cita-cita? 3. Apakah anda mudah menyesuaikan diri di lingkungan panti? 4. Apakah anda membutuhkan orang lain saat mengerjakan tugas-tugas anda dan apakah anda bisa menghadapi masalah anda sendiri? 5. Bagaimana hubungan pertemanan anda? 6. Apakah anda mengetahui potensi diri anda dan bagaimana cara anda mengembangkan potensi tersebut?
2	Apa saja faktor penghambat dan pendukung <i>psychological well being</i> remaja yang tinggal di panti asuhan Yabappenatim Jember?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda hal apa yang bisa menghambat <i>psychological well being</i> atau kesejahteraan psikologi anda? 2. Menurut anda hal apa yang bisa mendukung sehingga <i>psychological well being</i> atau kesejahteraan psikologi anda lebih baik?

E. Pedoman observasi

NO	ASPEK	INDIKATOR	DESKRIPSI
1	Penerimaan diri	Apakah remaja panti asuhan terlihat bahagia tau tertekan berada di panti	
2	Tujuan hidup	Bagaimana kesungguhan belajar remaja panti untuk meraih cita-citanya	
3	Penguasaan terhadap lingkungan	Bagaimana remaja panti memanfaatkan lingkungan dan prasarana panti untuk kebaikan mereka	
4	Kemandirian	Bagaimana remaja panti mengurus kebutuhan pribadinya di panti	
5	Hubungan positif dengan orang lain	Bagaimana keakraban antar sesama penghuni panti	
6	Pertumbuhan pribadi	Bagaimana remaja panti mengembangkan dan melatih potensi masing-masing	

F. Pedoman Wawancara Pengurus dan Ketua Panti Asuhan Yabappenatim Jember

1. Bagaimana menurut bapak dan ibu apakah anak-anak asuh di sini sudah bisa menerima keadaan mereka untuk tinggal di sini?
2. Apakah anak-anak asuh panti asuhan Yabappenatim ini sudah memiliki cita-cita maupun tujuan hidup mereka?
3. Menurut bapak dan ibu apakah anak-anak panti mudah untuk menyesuaikan diri mereka dengan lingkungan panti?
4. Bagaimana menurut bapak dan ibu mengenai kemandirian anak-anak Ketika mendapatkan tugas dan bagaimana cara mereka menyelesaikan masalah apakah bisa menyelesaikannya sendiri?
5. Menurut bapak dan ibu apakah anak-anak di sini dapat menjalin hubungan yang baik antar sesama?
6. Menurut bapak dan ibu apakah anak-anak bisa mengembangkan potensi yang mereka miliki?
7. Menurut bapak dan ibu apa penghambat psychological well being atau kesejahteraan psikologi anak-anak asuh di panti ini ?
8. Menurut bapak dan ibu hal apa yang dapat mendukung psikological well being atau kesejahteraan psikologi anak-anak asuh?



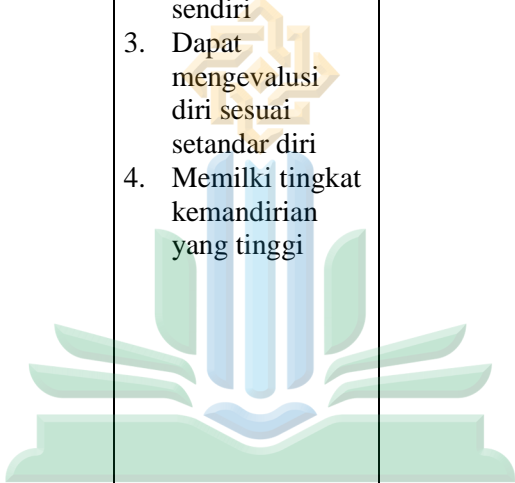
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JUDUL	VARIABEL PENELITIAN	SUB VARIABEL	INDIKATOR	METODE PENELITIAN	SUMBER DATA	FOKUS PENELITIAN
Psychological Well Being Remaja di Panti Asuhan Yabappenatim Jember	Psychological Well Being	<ol style="list-style-type: none"> Penerimaan Diri Hubungan positif dengan orang lain 	<ol style="list-style-type: none"> Dapat menghargai diri sendiri Percaya pada kemampuan dan potensi diri Dapat menerima kekurangan dan kelebihan pada diri Tidak selalu menyalahkan diri sendiri Tidak merasa minder dengan orang lain <ol style="list-style-type: none"> Mudah menjalin hubungan dan berkomunikasi dengan orang lain Mudah di percayai oleh 	<p>Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.</p> <p>Subjek penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> Remaja yang tinggal di panti asuhan Yabappenatim jember Ketua panti Yabappenatim Jember Pengurus panti Yabappenatim Jember <p>Validitas data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Triagulasi sumber data Triagulasi tehnik 	<ol style="list-style-type: none"> Data primer: data yang diperoleh langsung dari wawanca denagn remaja yang tinggal di panti asuhan Mambaul Ulum Jember <p>Data sekunder : data yang dikumpulkan melalui catatan, dokumentasi, gambar, studi perpustakaan yang dijadikan penunjang data yang di peroleh di lapangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana psychological well being yang di peroleh remaja yang tinggal di Panti asuhan Yabappenatim Jember? Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat psychological well being remaja yang tinggal di panti asuhan Yabappenatim Jember?


			<p>orang sekitar</p> <p>3. Memiliki hubungan yang baik dengan orang lain</p>			
		<p>3. Penguasaan lingkungan</p>	<p>1. Mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya</p> <p>2. Mampu memanfaatkan lingkungan untuk hal positif</p> <p>3. Dapat mengontrol lingkungan sesuai kebutuhan dan keinginan</p>			
			<p>1. Bertanggung jawab pada</p>			



		4. Otonomi	<p>keputusan yang di ambil</p> <p>2. Dapat mengambil keputusan sendiri</p> <p>3. Dapat mengevaluasi diri sesuai setandar diri</p> <p>4. Memiliki tingkat kemandirian yang tinggi</p>			
		5. Tujuan hidup	<p>1. Mampu melihat potensi yang dapat di kembangkan oleh dirinya</p> <p>2. Memiliki cita-cita yang jelas</p> <p>3. Mampu menentukan tujuan hidup</p> <p>4. Mengetahui</p>			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

			<p>langkah apa saja untuk mencapai tujuan hidup</p>  <ol style="list-style-type: none">1. Mampu mengetahui potensi dirinya2. Mampu mengembangkan potensi yang dimiliki3. Mampu mengupayakan kebutuhan dan keinginan agar bisa diwujudkan			
--	--	--	--	--	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

G. Dokumentasi

Gambaran Wawancara Bersama informan Remaja, pengurus dan ketua Panti Asuhan Yabapappenatim Jember

NO	Foto/ dokumentasi	Keterangan
		<p>Foto bersama SA remaja panti asuhan Yabapappenatim Jember, Minggu 29 September</p>
		<p>Foto bersama RA remaja panti asuhan Yabapappenatim Jember, Minggu 29 September</p>



Foto bersama RA remaja panti asuhan Yabapappenatim Jember, Minggu 29 September



Foto bersama ND remaja panti asuhan Yabapappenatim Jember, Minggu 29 September



Foto bersama MA remaja panti asuhan Yabapappenatim Jember, Senin 16 Desember



Foto bersama bapak Marjuki ketua panti asuhan Yabappenatim Jember, Rabu 09 Oktober 2024



Foto bersama ibu Latifa pengurus panti asuhan Yabappenatim Jember, 29 September 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Lilik Rahayu
NIM : 204103050015
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 14 November 2002
Alamat : Dusun Seroyo Barat, Desa Bangunsari,
Kecamatan Songgon, Kabupaten
Banyuwangi.
Telp/Hp : 0859180609194
Email : lilikrahayuuu14@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- a. SDN 02 Bangunsari
- b. MTSN Rogojampi
- c. SMAN 1 Glenmore
- d. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 - a. Fakultas/ Prodi : Dakwah/ Psikologi Islam
 - b. Angkatan : 20
 - c. NIM : 204103050015